

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN PERAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH
DI SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA
(Studi pada BMT Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Lampung
KC Trimulyo, Tegineneng)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Nama : Endang Idi Arti
NPM : 1451020191
ProgamStudi : PerbankanSyari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN PERAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH
DI SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA
(Studi pada BMT Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Lampung
KC Trimulyo, Tegineneng)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Nama : Endang Idi Arti
NPM : 1451020191
ProgamStudi : PerbankanSyari'ah

Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H., M.H

Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E.,M.Si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Penyaluran pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian ini untuk kegiatan pertanian guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi, Keberadaan modal menjadi salah satu faktor penting dalam melakukan usaha baik di bidang produksi maupun distribusi, untuk itulah BMT melakukan upaya dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan *Mudharabah* untuk sektor pertanian.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah : 1. Bagaimana efektivitas pembiayaan *Mudharabah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di BMT FKPP Lampung? 2. Bagaimana peran pembiayaan *Mudharabah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di BMT FKPP Lampung? 3. Bagaimana efektivitas dan peran pembiayaan *Mudharabah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota menurut perspektif ekonomi Islam? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1. untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di BMT FKPP Lampung, 2. untuk mengetahui bagaimana peran pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di BMT FKPP Lampung, 3. untuk mengetahui efektivitas dan peran pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota menurut perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan field research dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder dengan cara membagikan kuesioner kepada anggota, data sekunder yaitu berupa jurnal penelitian, brosur dan profil BMT FKPP Lampung.

Hasil dari perhitungan indikator efektivitas pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian yaitu Sangat efektif dengan nilai rata-rata 81,88% dan dari hasil perhitungan peran pembiayaan *Mudharabah* jika dilihat dari perhitungan efektivitas, peran pembiayaan ini sudah berjalan sangat efektif sangat efektif dengan nilai rata-rata 83,44%. dikarenakan anggota masyarakat yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memperoleh modal, dengan adanya pembiayaan ini masyarakat merasa terbantu sehingga usaha pertanian masyarakat mengalami peningkatan dapat dilihat dari peran pembiayaannya, petani dapat membeli pupuk tepat waktu, serta bibit dan obat-obatan sehingga hasil pertaniannya meningkat yang tadinya dalam 1 hektar petani jagung hanya mendapatkan 6 ton setelah mendapatkan pembiayaan dapat menghasilkan 10 ton dalam sekali panen. Dalam perspektif ekonomi Islam peran pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian merupakan kegiatan yang tidak dilarang oleh Islam karena sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu dengan menerapkan prinsip (*Maslahah*) mendatangkan sebuah manfaat untuk semua orang, (*Falah*) meningkatkan taraf kehidupan manusia lebih baik dan berjamaah (*kerjasama Sinergy*) kerjasama yang mudah dan praktis, serta bagi hasil dari kerjasama yang menguntungkan dan halal.

Kata Kunci : Efektivitas, Peran Pembiayaan, Kesejahteraan Anggota.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Dan Peran Pembiayaan Mudharabah Di
Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Anggota (Studi Pada BMT Forum Komunikasi Pondok
Pesantren Lampung KC Trimulyo, Tegineneng)

Nama Mahasiswa : Endang Idi Arti

NPM : 1451020191

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 11 Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asriani, S.H., M.H

Femer Purnamasari, S.E., M.Si

NIP.1966050619992032001

NIP.198405212015032004

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E

NIP.197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jh. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS EFEKTIVITAS DAN PERAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA (Studi Pada BMT Forum Komunikasi Pondok Pesantren Lampung KC Trimulyo, Tegineneng)** disusun oleh **Endang Idi Arti**, NPM: **1451020191** Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa / 11 Desember 2018

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Hanif, S.E., M.M

Penguji 1 : Erike Anggraini, M.E.Sy., DBA

Penguji 2 : Dr. Asriani, S.H., M.H

Sekretaris : M. Kurniawan, M.E.Sy

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. M. Bahrudin, M.A.

NIP. 19580824 198903 1003

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.
dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”
(QS.Al-Maidah:2)¹*



¹Al-qur'an dan Terjemahnya, (Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an: Departemen Agama RI), hal. 97

PERSEMBAHAN

Diiringi rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulis skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda tercinta Jubaidi dan Ibunda tercinta Tri Suharyanti yang seluruh hidupnya didedikasikan untuk mengasuh, menyayangi, mendidik dan memberikan motivasi serta do'a yang tak henti pada penulis. Pengorbanannya yang ikhlas baik moril maupun materil semoga Allah SWT memuliakannya baik di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu maka skripsi ini penulis persembahkan untuk keduanya sebagai bentuk bakti anak kepada orang tua.
2. Adikku tersayang Annisa Puspita Sari yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan do'anya.
3. Abi Ujang Samsir dan Umi Uswatun Hasanah yang menjadi orang tua ke-2 selama menempuh pendidikan, yang selalu memberikan motivasi serta dukungan dan do'anya dan Keponakan tersayang Zahra, Zalfa, Zalfan yang lucu-lucu.
4. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 29 Juni 1996 di Margodadi, Tegineneng Kabupaten Pesawaran Lampung sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Jubaidi dan Ibunda Tri Suharyanti. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 13 Pesawaran, Kabupaten Pesawaran Lampung, diselesaikan pada tahun 2008.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 11 Pesawaran, Kabupaten Pesawaran Lampung, diselesaikan pada tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kartikatama 1 Metro, Kec. Metro Selatan Kota Metro Lampung, diselesaikan pada tahun 2014, dan
4. Penulis melanjutkan studi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi strata satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu, pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul **“ANALISIS EFEKTIVITAS DAN PERAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DI SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA (Studi di BMT Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Lampung)** dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam disampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut- pengikutnya yang setia.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat guna memperoleh gelar strata satu (S.1) pada jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Universitas Islam Negeri Lampung.

Pada penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Baharudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E., Selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang selalu memberi motivasi mahasiswa.
3. Pembimbing Akademik Ibu Dr. Asriani, S.H., M.H dan pembimbing skripsi Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini;

4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu;
 5. Keluarga besar BMT Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Lampung ,Terimakasih atas waktu yang diberikan dan kemurahan hatinya memberikan informasi kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
 6. Seseorang yang telah memberikan semangat dan dukungan Yoki ramanda yang sudah menemani sampai sekarang,serta teman-teman perbankan Syariah A 2014 senasib, seperjuangan, terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah berarti.
 7. Sahabat- sahabat terbaikku Anis Marlina, Dian Anggraini, Febri Antika, Maya Aprilia, Ayu Wandira, Linda Anggraeni kalian adalah tempat disaat saya menang dan kalah disaat saya suka dan duka.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti.

Bandar Lampung, Agustus 2018
Penulis,

ENDANG IDI ARTI
1451020191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Metode Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Efektivitas	27
1. Pengertian Efektivitas	27
2. Ukuran Efektivitas	28
B. Peran Pembiayaan	32
1. Pengertian peran Pembiayaan.....	32
C. Pembiayaan Mudharabah.....	40
1. Pengertian Mudharabah	40
2. Landasan Hukum Mudharabah.....	43

3. Rukun dan syarat Mudharabah.....	46
4. Jenis- jenis Mudharabah.....	51
5. Manfaat dan Resiko Mudharabah.....	53
6. Hal-hal yang membatalkan kontrak Mudharabah.....	54
D. Kesejahteraan Masyarakat (Anggota)	56
1. Pengertian Kesejahteraan.....	56
2. Konsep Kesejahteraan.....	57
3. Indikator Kesejahteraan	59
4. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam	61
5. Indikator Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam	64

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Profil BMT FKPP Lampung.....	66
1. Sejarah BMT FKPP Lampung.....	66
2. Badan Hukum BMT FKPP Lampung.....	66
3. Visi, Misi, Motto.....	67
4. Alamat BMT FKPP Lampung.....	67
5. Struktur Organisasi BMT FKPP Lampung	67
B. Produk dan Jasa BMT FKPP Lampung.....	75
C. Keuntungan dan Kemudahan Menabung.....	78
D. Gambaran Umum Petani Desa Trimulyo.....	78

BAB IV ANALISIS DATA

1. Efektivitas Pembiayaan Mudharabah di sektor Pertanian	87
2. Peran Pembiayaan Mudharabah di sektor Pertanian	89
3. Efektivitas dan peran pembiayaan mudharabah di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dalam pandangan ekonomi Islam	91

BAB V PENUTUP.....

1. Kesimpulan	95
2. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1Perkembangan pendapatan pembiayaan mudharabah sector pertanian ..	10
Tabel 1.2 Standar Ukuran Efektivitas	23
Tabel 3.1Status AnggotaTahun 2017	65
Tabel 3.2 bagi hasil simpanan berjangka (deposit syariah)	73
Tabel 3.3 Nama Responden Pembiayaan Mudharabah di Sektor Pertanian	75
Tabel 3.4Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	78
Tabel 3.5Karakteristik berdasarkan tingkat umur anggota	79
Tabel 3.6Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan	80
Tabel 3.7 Hasil sebaran kuesioner	81
Tabel 3.8 Hasil sebaran kuesioner.....	82
Tabel 3.9 Hasil sebaran kuesioner	83
Tabel 3.10 Hasil sebaran kuesioner	83
Tabel 3.11 Hasil sebaran kuesioner	84
Tabel 3.12 Hasil sebaran kuesioner	85
Tabel 3.13 Hasil sebaran kuesioner	86
Tabel 3.14 Hasil sebaran kuesioner	87
Tabel 3.15 Hasil sebaran kuesioner	87
Tabel 3.16 Hasil sebaran kuesioner.....	88
Tabel 3.17 Hasil sebaran kuesioner	89
Tabel 3.18 Hasil sebaran kuesioner	90
Tabel 3.19Hasil sebaran kuesioner	91
Tabel 3.20 Hasil sebaran kuesioner	92
Tabel 3.21Hasil sebaran kuesioner	93
Tabel 3.22 Hasil sebaran kuesioner	94
Tabel 4.1 Hasil sebaran kuesioner	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keterkaitan Efisiensi, Efektivitas, Kualitas dan Produktivitas	29
Gambar 2.2 Skema akad <i>Mudharabah</i>	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing

Lampiran 2: Blangko Konsultasi

Lampiran 3: surat izin Pra Riset

Lampiran 4: surat izin riset

Lampiran 5: Angket kuesioner

Lampiran 6: Data Penelitian

Lampiran 7: hasil analisis karakteristik responden

Lampiran 8: daftar jawaban responden



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, maka perlu kiranya judul skripsi ini perlu adanya usulan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Judul skripsi ini **Analisis Efektivitas Dan Peran Pembiayaan Mudharabah Di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Pada BMT Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Lampung KC Trimulyo, Tegineneng)** Maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis

Uraian atau penyelidikan suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan lain-lain) untuk mendapatkan fakta yang tepat, asal, usul, sebab musabab yang sebenarnya.¹

2. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *Effektive* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.² Dalam manajemen keuangan dan akuntansi perbankan, efektivitas berarti tingkat sejauh mana tujuan atau sasaran

¹Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h.34.

²John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2001), h.

tercapai.³ Sedangkan dalam kamus istilah ekonomi adalah suatu besaran atau angka untuk menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran (target) tercapai.⁴ Jadi efektivitas secara sederhana dapat diartikan sebagai adanya suatu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dalam upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program agar tercapai hasil yang memuaskan.

3. Peran pembiayaan

Menurut James A.F Stoner dan R. Edward Freeman “peran” adalah pola-pola perilaku yang diharapkan dari seseorang individu dalam suatu unit sosial.⁵ Mereka menambahkan bahwa pola perilaku yang diharapkan bersifat fungsional. jadi peranan adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional.

Jadi yang dimaksud dengan peranan disini adalah suatu institusi yaitu BMT FKPP Lampung yang berusaha memenuhi kewajiban maupun haknya dalam membantu pembiayaan kepada usaha produktif serta investasi. Membantu pengusaha kecil bawah dalam rangka memperbarui perekonomiannya untuk mencapai hidup yang layak dan sejahtera.

³Amin Widjaja Tunggal, *Kamus Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perbankan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), cet. Ke-1, h.100

⁴Ety Rochaeli dan Ratih Tresnanti, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 71

⁵James. A .F Stoner dan Edward Freeman, *Manajemen*, penjelasan Whihelmus Bakowatun dan Benjamin Mola, Edisi Lima, jilid 1, Jakarta: internasional, 1994, hlm. 20.

4. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, pihak pertama pemilik dana (*shahibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua pengelola (*Mudharib*) dana bertindak selaku pengelola dana. Dalam hal ini, BMT FKPP Lampung menerapkan pembiayaan mudharabah pada sektor pertanian, dimana posisi *mudharib* bertindak sebagai nasabah untuk meminta pembiayaan usaha berdasarkan kontrak mudharabah. *Mudharib* menerima dukungan dana dari BMT FKPP Lampung (*shahibul maal*), yang dengan dana tersebut *mudharib* dapat mulai menjalankan usaha dengan membelanjakan dalam bentuk pupuk ataupun biaya untuk pemeliharaan lalu untuk dikelola dalam bercocok tanam, dengan tujuan agar memperoleh penghasilan yang lebih baik serta keuntungan (profit)⁶.

5. Sektor Pertanian

Salah satu sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terhadap penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi dimana di dalamnya meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan.⁷

⁶Abdullah Saeed, 2008, *Bank Islam dan Bunga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 100

⁷Yani Afdilah, Isnaini Harahap dan Marliyah, “ Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi”,(Penelitian FEBI Universitas Islam Negeri Sumatra Utara:medan, 2015), h.7

6. Kesejahteraan Masyarakat atau Anggota

Hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman.⁸

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dari kedua pengertian tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah keadaan manusia yang aman, selamat dan tentram.

7. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

Suatu lembaga keuangan yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Yang dalam operasionalnya berkaitan dengan penghimpunan maupun penyaluran dana serta mengelola dana sosial seperti *zakat, infaq, shadaqah, hibah, kaffarah*, dan lain-lain. BMT di Indonesia menjadi model lembaga keuangan mikro yang operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan bertujuan untuk pemberdayaan usaha kecil dan mikro.

BMT adalah lembaga usaha ekonomi dimasyarakat, yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum berdasarkan prinsip Syari'ah dan prinsip Koperasi.⁹

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1241

⁹Ir. A. Efendi Lubis M.MA,

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Penulis meneliti seiring dengan wacana dan masih ada relevansinya dengan kurang pahamnya masyarakat terhadap prosedur yang ada di BMT, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah jawaban untuk mengatasi permasalahan atas kurang pahamnya masyarakat terhadap prosedur yang ada di BMT.

2. Secara Subjektif

Judul ini karena sesuai dengan jurusan secara akademik yaitu jurusan Perbankan Syariah, serta dalam pembahasan ini termasuk persoalan aktual yang selalu menarik untuk diteliti dilembaga keuangan syariah terkhusus pada BMT FKPP Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan terbagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan non Bank dan lembaga keuangan Bank, lembaga keuangan non Bank diantaranya pegadaian syariah, Asuransi Syariah, Baitul Maal Wa tamwil (BMT), dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi salah satu lembaga keuangan Bank Syariah yang ada di Lampung adalah Bitul Maal Wa tamwil (BMT). Yang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non Bank yang melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Dalam penyaluran dana kepada masyarakat dengan dua jenis yaitu dengan sistem jual beli dengan pembayaran yang ditangguhkan dan pembiayaan dengan sistem bagi hasil.

Mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara pemilik dana dengan pengelola dana dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung pemilik modal (*shahibul maal*) selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola (*mudharib*). Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian sipengelola (*mudharib*), maka *mudharib* harus bertanggung jawab.¹⁰ Bagi mereka yang memiliki banyak harta akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya, tetapi sebaliknya bagi yang hanya memiliki sedikit harta akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. dan bagi mereka yang tidak dapat memproduksi suatu usaha, yaitu bisnis dengan bagi hasil.

Dalam ekonomi islam, sebagai jenis sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan Allah pada manusia. Maka dari manusia harus dapat memanfaatkannya seefisien dan seoptimal mungkin dalam memproduksinya guna memenuhi kesejahteraan bersama didunia yaitu diri sendiri dan orang lain.

Dalam prakteknya pembiayaan *mudharabah* ini jarang terlaksana, selain nasabah jarang mengajukan pembiayaan ini, pembiayaan ini memiliki resiko yang tinggi bagi pemilik modal karena secara keseluruhan modal untuk suatu usaha berasal dari BMT jika terjadi kebangkrutan atau kepailitan bukan kelalaian nasabah maka resiko akan ditanggung oleh pemilik modal yaitu BMT. Oleh karena itu para *fuqaha* berpendapat pada prinsipnya tidak perlu dan tidak mensyaratkan agunan sebagai jaminan, sebagaimana dalam akad syirkah lainnya,

¹⁰Wirosa, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta Barat: LPFE Usakti, 2009), h. 296

jaminan disini untuk menghindari adanya moral hazard dari pihak *mudharib* yang lalai atau menyalahi kontrak ini, maka *shahib al-mal* dibolehkan meminta jaminan tertentu kepada *mudharib*, bukan untuk mengamankan nilai investasi jika terjadi kerugian karena faktor risiko bisnis.

Dasar dari adanya pembiayaan *mudharabah* dilatar belakangi dari manusia sebagai makhluk sosial, kebutuhan akan kerjasama antar satu pihak dengan pihak lain guna meningkatkan taraf perekonomian dan kebutuhan hidup, atau keperluan lainnya tidak bisa diabaikan. Kenyataan menunjukan bahwa diantara sebagian manusia memiliki modal, tetapi tidak bisa menjalankan usaha-usaha produktif, memiliki modal besar dan bisa berusaha produktif tetapi berkeinginan membantu orang lain yang mampu dengan jalan mengalihkan sebagian modalnya kepada pihak yang memerlukan. Berdasarkan kenyataan itulah, sangat diperlukan adanya kerja sama antara pemilik modal dengan orang-orang yang tidak mempunyai atau kekurangan modal. Para pemilik modal tidak mempunyai keahlian berusaha dalam bentuk produktif akan terpelihara harta yang dimilikinya serta ia akan menerima sebagian keuntungan disebabkan investasi yang diberikannya.¹¹

¹¹Helmi Karim,2002, *Fiqih Muamalah*, Jakarta :PT.Raja Grafindo Persa, h.11-13

Allah memerintahkan manusia untuk mencari harta yang halal lagi baik dengan cara bekerja dari tangannya sendiri, sebagaimana dalam hadits rasul dijelaskan:

عن رفاعة بن رافع أن النبي صلى الله عليه وسلم سأل: أي الكسب أطيب؟ عمل الرجل بيده وكل بيع مبرور

Artinya: "Dari Rifa'ah bin rafi'i ra bahwasanya Nabi SAW ditanya: 'pencarian apakah yang paling baik? 'Beliau menjawab: 'Ialah orang yang bekerja dengan tangannya dan tiap-tiap jual beli yang bersih'. (HR al- Bazzar dan disahkan oleh Hakim).¹²

Menurut pandangan syari'ah, manusia berusaha agar mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tidak melanggar garis-garis yang ditentukan oleh Allah SWT. Manusia dapat melakukan usaha di berbagai bidang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, di antaranya ialah bidang produksi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makanan, minuman dan lain sebagainya. Bidang usaha lain yang dapat dikelola adalah bidang distribusi, seperti perdagangan atau dalam bidang jasa, seperti transportasi dan kesehatan. Bukanlah hal yang mustahil apabila dari setiap bidang usaha benar-benar diketahui dengan baik serta terus dikembangkan secara kreatif dan inovatif. Maka akan mendapatkan hasil yang luar biasa.

Satu dari sekian banyak bidang usaha yang telah disebutkan di atas, sektor pertanian memegang peranan penting, peran sektor pertanian sebagai penyedia

¹²Muhammad Ismail Al Yammanias Shan'ani, Subulus Salam, Juz III, Beirut: Darul Kitab al Arabiya, tt, h. 9.

lapangan kerja masih belum tergantikan. Sektor pertanian masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar masyarakat.

Pengertian pertanian dalam katalog BPS yang berjudul Indikator pertanian memiliki arti yang lebih luas. Pertanian diartikan sebagai kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman pangan. Hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan.¹³ Alqur'an menjelaskan tentang usaha pertanian melalui firman Allah SWT dalam Q.S Al An'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ^{٩٩} أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ^{١٠٠} إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan tentang air dan tanaman serta proses pengembangbiakannya. Semua ini menunjukkan betapa besarnya karunia Allah SWT yang diberikan kepada manusia sebagai pengelola bumi dan betapa

¹³Badan Pusat Statistik, *Indikator pertanian " Agricultural Indicators"*, Jakarta: Badan Pusat Statistik 2014/2015, h. 2.

pentingnya segala macam tumbuhan dapat menghasilkan barang keperluan yang bernilai ekonomi, barang-barang tersebut berbentuk biji-bijian seperti gandum, padi kacang, kedelai dan sebagainya yang merupakan bahan makanan yang sangat penting dan dapat disimpan dalam waktu jangka panjang.

Untuk itulah Keberadaan modal menjadi salah satu faktor penting dalam melakukan usaha baik di bidang produksi maupun distribusi. Seseorang dapat melakukan banyak cara untuk memperoleh modal pertanian. Seperti modal dari tabungan sendiri, meminjam dari keluarga ataupun kerabat lainnya, meminjam kepada toko tani, toko hasil pertanian, atau dengan cara bekerja sama dengan orang lain yang memiliki modal akan tetapi tidak kemampuan atau tenaga untuk mengolahnya.

Salah satu BMT yang menggunakan sistem syariah dalam setiap operasionalnya adalah BMT FKPP Lampung. sebagai salah satu lembaga keuangan yang menerapkan pola syariah, seluruh aktifitas BMT FKPP Lampung selalu mengacu pada upaya pemberdayaan ekonomi umat dan kesejahteraan umat.

Tabel 1.1
Perkembangan pendapatan BMT FKPP Lampung pada pembiayaan mudharabah di sektor pertanian

Tahun	Pendapatan BMT FKPP Lampung	Penyaluran Pembiayaan BMT FKPP Lampung
2016	Rp 35.615.750	Rp 28.313.794
2017	Rp 62.750.590	Rp 51.696.612

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat penyaluran pembiayaan mudharabah di BMT FKPP Lampung mengalami peningkatan. Dikarenakan BMT FKPP Lampung dalam memberikan penyaluran pembiayaan ini mempermudah masyarakat dalam proses peminjaman sehingga mempermudah masyarakat untuk memanfaatkan adanya penyaluran pembiayaan mudharabah di sektor pertanian ini untuk kegiatan pertaniannya guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Untuk itulah BMT FKPP Lampung melakukan upaya dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan *Mudharabah* untuk sektor pertanian. Sektor pertanian dipilih dengan alasan apabila BMT FKPP Lampung menyalurkan dana *mudharabah* kepada para pedagang akan menimbulkan resiko yang tinggi, faktanya bahwa pedagang memiliki pemasukan yang tidak tepat atau tidak dapat diperhitungkan maka dari itu BMT FKPP Lampung memilih para petani karena pemasukan dapat diprediksikan setiap jadwal panen petani.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk penelitian secara mendalam dengan judul “ ANALISIS EFEKTIVITAS DAN PERAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA (Studi pada BMT Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Lampung KC Trimulyo, Tegineneng)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas pembahas penelitian yang menjadi pokok bahasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di BMT FKPP Lampung?
2. Bagaimana peran pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggotadi BMT FKPP Lampung?
3. Bagaimana efektivitas dan peran pembiayaan mudharabah di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di BMT FKPP Lampung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan manggota di BMT FKPP Lampung.
- c. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan peran pembiayaan mudharabah di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu, serta sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi BMT FKPP Lampung atau pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan untuk senantiasa memberikan jasa pelayanan terutama dalam pembiayaan *mudharabah* pada sektor pertanian. Sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi para anggotanya.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian melakukan telaah pada penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari plagiasi dan memperjuangkan bahwa penelitian ini adalah penelitian baru yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian sebelumnya yang penulis telaah di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat efektivitas fungsi BMT bagi kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari perhitungan indikator efektivitas fungsi BMT Assyafiiyah secara keseluruhan yaitu sangat efektif dengan nilai rata-rata 84.9%. Dan hasil perhitungan indikator kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan yaitu sangat efektif dengan nilai rata-rata 86.6%. Hasil penelitian ini menunjukkan sifat yang positif. Terbukti dari hasil

perhitungan yang sama-sama menunjukkan nilai sangat efektif pada kedua indikator tersebut.¹⁴

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Siti Sarah Anjani dengan judul penelitian “*Analisis Efektivitas Pembiayaan Syariah bagi Sektor Pertanian pada KBMT Ibaadurrahman, Ciawi, Bogor.*” (Studi Kasus pada KBMT Ibaadurrahman, Ciawi, Bogor). Hasil dari Penelitian ini Hasil dari penelitian ini yaitu KBMT Ibaadurrahman secara umum berperan dalam membantu menyediakan permodalan usaha, meningkatkan motivasi berusaha, dan meningkatkan kesejahteraan nasabah. Penyebab rendahnya penyaluran pembiayaan syariah pada sektor pertanian yaitu karena kurangnya sosialisasi, *illiteracy financial* yang dialami petani, sistem pembayaran yang kurang sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan petani, dan adanya keengganan dari pihak KBMT Ibaadurrahman untuk menyalurkan pembiayaan pada sektor pertanian yang dinilai berisiko cukup tinggi. Pembiayaan syariah pada sektor pertanian yang dilakukan oleh KBMT Ibaadurrahman sudah dapat dikatakan efektif.¹⁵

3. Penelitian Ketiga Ketiga yang dilakukan Inayatun Nisa dengan judul penelitian “ *Analisis Pelaksanaan Akad Pembiayaan Mudharabah pada Produk Sektor Pertanian*” (Studi di KSPPS Cemerlang Welen). Penelitian ini

¹⁴Wahyu Hidayat, *Efektivitas Fungsi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Bagi Kesejahteraan Masyarakat*, 2017.

¹⁵Siti Sarah Anjani “*Analisis Efektivitas Pembiayaan Syariah bagi Sektor Pertanian pada KBMT Ibaadurrahman, Ciawi, Bogor.*” (Studi Kasus pada KBMT Ibaadurrahman, Ciawi, Bogor), 2013.

merupakan *field research* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer adalah hasil dari *field research* yaitu wawancara dengan manajer, administrasi dan auditor, data sekunder yaitu berupa jurnal penelitian, brosur dan profil KSPPS Cemerlang Weleri. Teknik analisa data menggunakan deskriptif normatif. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan akad pembiayaan *mudharabah* pada produk sektor pertanian di KSPPS Cemerlang Welen. Peneliti membuktikan bahwa pelaksanaan akad pembiayaan *mudharabah* pada produk sektor pertanian di KSPPS Cemerlang Weleri belum sesuai dengan fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000. Dikarenakan ada beberapa aspek syarat yang sudah terpenuhi adalah subjek akad dan kegiatan usaha, sedangkan yang belum terpenuhi yaitu modal, keuntungan dan akad. *Pertama*, petani masih ikut serta dalam penggunaan modal, seperti lahan pertanian dan bibit (padi). *Kedua*, perhitungan bagi hasil keuntungan yaitu: $\text{bagi hasil} = 3,5\% \times \text{pinjaman}$. Bagi hasil yang diberikan oleh *mudharib* jumlahnya akan selalu sama setiap bulannya dan termasuk dalam perhitungan bunga. Apabila terjadi gagal panen. KSPPS tidak bertanggung jawab atas kerugian yang dialami oleh petani. *Ketiga*, ketidaktepatan dalam penggunaan akad pembiayaan sektor pertanian.¹⁶

¹⁶Inayatun Nisa. “Analisis Pelaksanaan Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Produk Sektor Pertanian (Studi di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Cemerlang Weleri Kendal). Skripsi Jurusan Muallamah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

4. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Zurrahmah Arif dengan judul penelitiannya “ Tinjauan Fiqh Muamalat Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan *Mudharabah* untuk Sektor Pertanian diBPRS Al Barokah Depok”. Fokus penelitian yang dibahas adalah tentang keefektifan pelaksanaan pembiayaan *Mudharabah* untuk sektor pertanian di BPRS Al Barokah Depok. Produk pembiayaan *mudharabah* disektor pertanian hanya dipraktekkan pada tahun pertama saja, yaitu periode 2009/2010 dan untuk tahun berikutnya dihapuskan. Penghapusan produk pembiayaan *mudharabah* pada sektor pertanian dilakukan karena usaha pertanian yang dikelola oleh nasabah mengalami kegagalan. Kesimpulannya dari penelitian inibahwa pihak BRRS Al Barokah tidak berhati-hati dalam memberikan pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian. Pihak BPRS Al Barakah meninggalkan poin-poin penting dalam meloloskan permohonan pembiayaan nasabah, seperti: perlengkapan persyaratan, melakukan konfirmasi data/dokumen analisis kelayakan 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition*).¹⁷

Berdasarkan keempat tinjauan pustaka diatas, yaitu terdapat perbedaan-perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu variabel yang digunakan, dengan demikian penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan pembahasan Analisis Efektivitas dan PeranPembiayaan *Mudharabah* Di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan anggota (Studi Pada BMT FKPP

¹⁷Zurrahmah Arif, *Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah untuk Sektor Pertanian di BPRS Al Barokah Depok*, Skripsi Konsentrasi Perbankan Syari'ah Pogram Studi Muamalat Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Lampung KC Trimulyo, Tegineneng), kaitannya dengan fatwa DSN nomor: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah*.

Sepengetahuan penulis, belum ada tulisan yang membahas masalah tersebut, sehingga peneliti ini benar-benar berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah penulis paparkan di atas. Penulis merasa termotivasi untuk membahas judul tersebut dalam sebuah bentuk karya ilmiah yaitu skripsi, dengan harapan hasil penelitian akan dapat memperkaya *khazanah* intelektual keislaman serta menambah wawasan bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau rumusan masalah. Penulis melakukan beberapa metode untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah.¹⁸ Penulis melakukan telaah data dan mengumpulkan serta menjelaskan obyek pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan kegiatan lapangan tentu guna memperoleh

¹⁸Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2012, h. 36.

berbagai data dari informasi yang dilakukan.¹⁹ Penelitian yang langsung dilapangan atau pada responden. Pada hakikatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data peneliti menggali data-data yang bersumber dari lapangan. Penelitian ini pada akhirnya akan di analisa, maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada dilapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan pembiayaan *mudharabah* pada sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, lokasi penelitian ini adalah di kantor BMT FKPP Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme,²⁰ berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk dengan hubungan ,kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.²¹

¹⁹Kartini Kartono, *pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung Penerbit Mandar Maju, 1998). h. 32

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.9.

²¹Iqbal Hasan, *Op. Cit*, hlm.13-14.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh.²² Penelitian menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Merupakan data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data tentang pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* pada sektor pertanian di BMT FKPP Lampung. Penulis memperoleh data-data yang diperlukan melalui hasil wawancara dengan pihak BMT FKPP Lampung.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.²³ Data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal penelitian, brosur serta data profil BMT FKPP Lampung.

²² Kasiram, *Metode Penelitian*, Malang: UIN Malang Press, 2008, Cet. 1, h. 113.

²³ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 30-31.

3. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data, sesuai dengan keperluan penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

a. Metode Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.²⁴

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap semua yang berkaitan dengan Efektivitas Pembiayaan Mudharabah sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah.

b. Kuisioner

Kuisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti berbentuk pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda (multiple choice) dalam hal ini ditunjukkan

²⁴Husein Umar, *Research Method In Finance and Banking*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2012), h.82.

kepada seluruh masyarakat yang melakukan pembiayaan mudharabah disektor pertanian yang bertujuan untuk mengetahui dengan mudah apakah pembiayaan mudharabah di sektor pertanian di BMT FKPP Lampung dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

c. Metode Interview (Wawancara)

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interview* atau informasi dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*.²⁵ Penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak BMT FKPP Lampung seperti manajer, bagian administrasi dan bagian audit BMT FKPP Lampung.

d. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan yang lainnya.²⁶ Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan buku-buku, dokumen, maupun brosur yang relevan. Data tersebut penulis peroleh dari brosur mengenai produk pembiayaan *mudharabah*, dokumen-dokumen dari BMT FKPP Lampung.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 152.

²⁶ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, h. 160.

4. Teknik Pengolahan Data

Adapun untuk teknik pengolahan data dilakukan dengan cara berikut:

a. Editing

Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali (klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data) angket atau kuesioner yang telah terisi. Tahap ini dilakukan untuk mengoreksi hal-hal yang belum terjawab, pertanyaan-pertanyaan yang terlewat oleh responden, dan kesesuaian jawaban satu sama lain sehingga peneliti mendapatkan data dan informasi yang jelas dan lengkap sesuai kebutuhan.

b. Coding

Tahap mengklasifikasikan jawaban menurut macamnya sesuai dengan pokok bahasan atau permasalahan yang telah disusun dengan memberi tanda bagi setiap kategori yang sama.

c. Tabulating

Tahap merumuskan data ke dalam kolom-kolom tabel atau mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dengan teliti dan teratur. Proses ini dilakukan sampai terwujudnya tabel-tabel yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Tabulasi juga digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi silang.

d. Interpreting

Tahap menginterpretasikan atau menafsirkan data yang telah terkumpul agar pembaca mudah memahami kesimpulannya. Untuk menganalisis efektivitas pembiayaan mudharabah di sektor pertanian fungsi BMT bagi kesejahteraan masyarakat, dipergunakan metode statistik sederhana yaitu:²⁷

$$\text{Efektivitas Program} = \text{Realisasi} : \text{Target} \times 100$$

Keterangan :

Realisasi : Pencapaian 4 dimensi efektivitas pada responden

Target : Jumlah seluruh responden penelitian efektivitas pembiayaan mudharabah disektor pertanian

Tabel 1.2
Standar Ukuran Efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40 – 59, 99	Tidak efektif
60 – 79,99	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Sumber : *Budiani*

²⁷ Budiani, Ni Wayan. 2009. Efektifitas Program Pengangulangan PengangguranKarang Taruna “EkaTaruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.

Adapun skala pengukuran variabel menggunakan skala nominal yaitu skala yang memberikan angka hanya sebagai label saja. Pilihan jawaban yang bisa dipilih oleh responden dalam penelitian ini adalah: iya (1), tidak (2).

5. Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.²⁸

Pertama-tama, penulis mencari data yang relevan dengan judul penelitian yang penulis teliti, seperti mencari data awal yang dibutuhkan melalui kegiatan Pra riset ke BMT FKPP Lampung dan selanjutnya melakukan kegiatan riset untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Data yang telah diperoleh kemudian penulis mencari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, teori *mudharabah*. Kemudian dari semua data yang terkumpul diolah secara sistematis dengan menggunakan pola berfikir deduktif yaitu pola berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum hendak menilai kejadian yang khusus, Penulis juga mencari gagasan hukum yang memiliki relevansi dengan pembiayaan *mudharabah*.

²⁸Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 8.

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek dan sumber yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁹ Dalam hal ini yang menjadi populasi objek penelitian adalah nasabah pembiayaan *Mudharabah* di sektor pertanian pada BMT FKPP Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya di karnakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari jumlah nasabah pembiayaan *mudharabah* yaitu sebanyak 175 nasabah dari populasi tersebut dapat dihitung menggunakan nilai presisi yang ditetapkan (kesalahan pengambilan sampel populasi), yaitu 10%.³⁰

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&G*, (Bandung:AL Fabetta, 2013), h.117.

³⁰*Ibid*, hlm, 81.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus solvin yang dinyatakan dalam Umi Narimawati dengan rumus sebagai berikut:³¹

$$= \frac{N}{1 +}$$

Keterangan:

n = jumlah Sampel

N = jumlah populasi yaitu nasabah pembiayaan *mudharabah* disektor pertanian.

e = Batas kesalahan yang ditoleransi 10%

maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$= \frac{N}{(e)^2} = 63,6 \text{ dibulatkan menjadi } 64.$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 nasabah pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian.

³¹Umi Narimawati, *Penulisa Karya Ilmiah*, (Bekasi: Penerbit Ganesis,2010)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktifitas. Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya.³²

“Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.”

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa sesuatu dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan tepat dan berhasil, maka sesuatu itu sudah berjalan dengan efektif dan efisien, artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan pemerintahan dapat tercapai apabila setiap badan dan instansi pemerintahan perlu melakukan aktivitasnya secara lebih efektif dan efisien agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

³²Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*: 2009 hal. 59

Efisiensi dan efektivitas adalah buah upaya pengembangan terus menerus. Menurut teori ekonomi Adam Smith, efektivitas dan efisiensi produk bisa muncul dari spesialisasi. Spesialisasi akan meningkatkan nilai tambah produk, sebagai dampak efisiensi, yang dapat didistribusikan kepada pemilik sumber daya yang terlibat dalam proses produksi.³³

Sebagai lembaga, BMT melakukan kegiatan ekonomi yang tujuannya adalah meningkatkan kedudukan ekonomi para anggotanya, atau dengan kata lain BMT bertujuan meningkatkan kemakmuran para anggotanya. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kemakmuran para anggotanya, BMT selalu berjuang untuk dapat bekerja secara efektif.

efektif dalam mencapai tujuan, maka bisa diduga BMT tersebut berada dalam posisi yang ideal, baik tenaga, modal, manajemen dan lingkungannya. Efektivitas diartikan secara luas, yaitu sebagai keadaan dimana kita bisa mencapai sasaran setinggi-tingginya dengan biaya tertentu. Efektivitas BMT dapat diukur dengan jumlah anggota yang bisa diangkat dari bawah garis kemiskinan, atau distribusi peningkatan penghasilan para anggotanya.

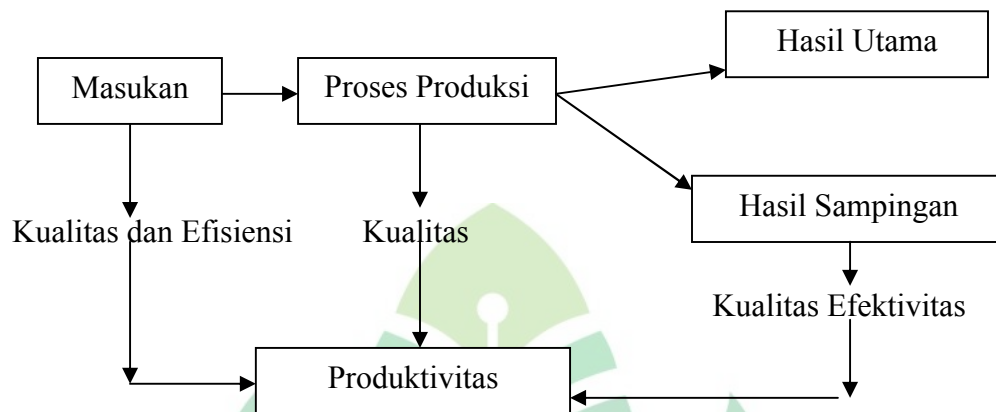
2. Ukuran Efektivitas

Efektivitas juga merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

³³Indra Ismawan, *Sukses di Era Ekonomi Liberal bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil-Menengah*, Jakarta: Grasindo, 2001, h.. 41

Berikut ini adalah keterkaitan antara efisiensi, efektivitas, kualitas dan produktivitas yang secara skematis dapat digambarkan pada gambar 2.1 yaitu:

Gambar 2.1
Keterkaitan Efisiensi, Efektivitas, Kualitas dan Produktivitas



Sumber: Sedarmayanti

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa keterkaitan efisiensi, efektivitas, kualitas dan produksi bahwa efisiensi dapat dikatakan sebagai ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (*input*). Efektivitas ini merupakan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai yang dapat dilihat dari kualitas yang memadai. Kualitas ini berpengaruh pada hasil yang akan dicapai. Produktivitas individu merupakan perbandingan dari efektivitas keluaran (pencapaian hasil kerja yang maksimal) dengan efisiensi salah satu masukan (tenaga kerja) yang mencakup kuantitas, kualitas dalam satuan waktu tertentu. Jadi ukuran efektivitas untuk suatu organisasi atau lembaga dapat dilihat dari beberapa kriteria berikut ini:

1. Input merupakan segala sesuatu pada bagian awal yang masuk dalam sistem.

Input yang ada dapat dilihat dari peralatan dinilai sangat penting karena untuk memenuhi kebutuhan instansi terutama dalam memberikan pelayanan. Modal adalah faktor yang penting sebab tanpa modal sebuah program tidak akan terlaksana dengan baik. Sumber daya manusia yang merupakan penggerak menjadi faktor terpenting karena tanpa sumber daya manusia maka tidak ada penggerak dalam sebuah program dan program tersebut tidak akan terlaksana.

2. Proses produksi yaitu menggambarkan bagaimana proses pengembangan suatu hal yang dapat berpengaruh terhadap hasil. Proses merupakan unsur yang memiliki peran penting dalam mengolah *input*, agar menghasilkan *output* yang bermanfaat bagi masyarakat. Proses produksi dapat dilihat dari adanya komunikasi sebagai suatu proses yang memfokuskan pada interaksi antara lembaga dan masyarakat,

3. Hasil (*output*) merupakan bentuk dari *input* kemudian diolah menjadi data sehingga memiliki berbagai macam bentuk *output*-nya. Hasil berupa kuantitas atau bentuk fisik dari kerja kelompok atau organisasi. Hasil yang dimaksud dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*), hasil dapat dilihat dari produk yang dihasilkan dan jasa yang dihasilkan berupa pelayanan prima yang diberikan oleh instansi terkait.

4. Produktivitas merupakan suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan.

efektif atau tidaknya suatu penyaluran pembiayaan pada BMT dapat dinilai berdasarkan beberapa parameter antara lain: persyaratan peminjaman, prosedur peminjaman, realisasi pembiayaan, besar kecilnya biaya administrasi, pelayanan petugas, lokasi bank dan jaminan atau agunan.³⁴ Efektivitas pembiayaan dilihat dari:³⁵

1. Prosedur pembiayaannya yaitu :
 - a. Mekanisme pengajuan pembiayaan
 - b. Mekanisme penyaluran pembiayaan
 - c. Mekanisme pengembalian pembiayaan
2. Dampak pembiayaan terhadap kondisi usaha anggota :
 - a. Peningkatan pendapatan
 - b. Peningkatan keuntungan

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk modal atau tambahan modal usaha dikatakan efektif apabila prosedur pembiayaan tergolong mudah, pembiayaan yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan

³⁴ Indah Purnamasari, *Artikel dengan Judul Analisis Efektivitas pembiayaan dan Faktor Faktor Pengambilan Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil Pada Kospin Jasa Syariah Pekalongan*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, 2011, h.. 35

³⁵ Ibid, h.. 36

usaha anggota. Tolak Ukur Efektivitas Pembiayaan di BMT FKPP Lampung dinilai dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Untuk BMT FKPP Lampung, efektivitas dinilai dari pembiayaan itu lancar dan tidak pernah ada tunggakan, rutin membayar angsuran dengan tepat waktu dan nasabah dapat mengukur kemampuan diri untuk mengembalikan angsuran dengan jumlah pembiayaan yang diajukan.
2. Untuk anggota atau calon anggota, efektivitas dinilai dari pembiayaan yang diberikan oleh BMT FKPP Lampung dapat meningkatkan harkat dan kesejahteraan anggota atau calon anggota serta usaha semakin berkembang.

B. Peran Pembiayaan

1. Pengertian peran pembiayaan

Secara etimologi peranan diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa.³⁶ Sedangkan menurut terminologi, peranan diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan peranannya. Pengertian peranan diatas merupakan pengertian menurut bahasa dan istilah, maka ditinjau dari segi fungsinya yaitu mengatur perilaku tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan akan dapat menguraikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

³⁶W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.735.

Jadi yang dimaksud dengan peranan disini adalah suatu institusi yaitu BMT FKPP Lampung yang berusaha memenuhi kewajiban-kewajibannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan-pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif serta investasi. Membantu Masyarakat dalam rangka memperbaiki perekonomiannya untuk mencapai hidup yang layak dan sejahtera, antara lain adalah:³⁷

1. Peningkatan ekonomi umat

Masyarakat yang tidak mendapatkan akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Sehingga dapat meningkatkan taraf ekonominya.

2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha

Untuk mengembangkan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana sehingga dana dapat digulirkan.

3. Meningkatkan produktivitas

Adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dana.

³⁷ Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking (sebuah teori, konsep dan aplikasi)* Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h.681

4. Membuka lapangan kerja baru

Dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan dapat menambah dan membuka lapangan kerja baru.

5. Terjadi distribusi pendapatan

Masyarakat usaha produktif mampu membuka aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat, jika ini terjadi maka akan terjadi distribusi pendapatan.

Sementara itu secara mikro, tujuan dari pembiayaan syariah adalah sebagai berikut :

1) Upaya memaksimalkan laba

Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba yang maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dan yang cukup.

2) Upaya meminimalkan risiko

Usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

3) Pendayagunaan sumber ekonomi

Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antarasumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dengan sumber daya manusia ada, maka diperlukan pembiayaan. Dengan demikian pembiayaan pada dasarnya meningkatkan dayaguna sumber-sumber daya ekonomi.

4) Penyaluran kelebihan dana

Dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang memiliki kelebihan, sementara itu ada juga pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan dana.

Sehubungan dengan aktivitasnya, maka pembiayaan merupakan sumber pendapatan. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan adalah untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*, yaitu sebagai berikut :

a) Pemilik

Dari sumber pendapatan di atas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

b) Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

c) Masyarakat

a. Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

1) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu untuk menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembelian konsumtif).

2) Masyarakat umumnya atau konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

b. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh BMT dan juga perusahaan).

c. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap bertahan dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

pendekatan analisis pembiayaan yang diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam.
2. Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter anggota.
3. Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan anggota untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.
- a. Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memperhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh anggota peminjam.

Pendekatan fungsi-fungsi BMT, artinya BMT memperhatikan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan. Sesuai dengan tujuan pembiayaan, fungsi dari pembiayaan secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan daya guna uang

Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk meningkatkan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi maupun

memulai usaha baru. Sehingga secara mendasar pembiayaan terdapat usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

2) Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari barang tersebut meningkat. Produsen dengan bantuan pembiayaan akan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal dan giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan akan bertambah.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan.

5) Stabilitas ekonomi

Langkah-langkah stabilisasi apabila perekonomian sedang kurang sehat, padadasarnya diarahkan pada usaha-usaha sebagai berikut :

- a. Pengendali inflasi
- b. Peningkatan ekspor
- c. Rehabilitasi prasarana
- d. Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan untuk usaha pembangunan ekonomi

6) jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan akan berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti adanya peningkatan profit, bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaan akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara. Pada dasarnya jenis pembiayaan dapat dikelompokkan dari beberapa aspek, yaitu:

1. Pembiayaan menurut tujuan, Pembiayaan menurut tujuan dapat dibedakan menjadi :
 - a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
 - b) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
2. Pembiayaan menurut jangka waktu, Pembiayaan menurut jangka waktu dapat dibedakan menjadi :
 - a) Pembiayaan jangka waktu pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
 - b) Pembiayaan jangka waktu menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu lebih dari 5 (lima) tahun.

C. Pembiayaan *Mudharabah*

1. Pengertian *Mudharabah*

Secara etimologis, *Mudharabah* berasal dari kata الضرب في الارض (adharbu fil ardhi), yang artinya السفر للتجارة (assafaru littajaarati) melakukan perjalanan untuk berdagang.³⁸ *Mudharabah* dalam bahasa Arab juga berasal dari kata ضارب (dhaaraba) yang sinonimnya اتجرا (ittajara), seperti dalam

³⁸Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2010, h. 365

kalimat *اتجر له ضارب لفلان في ماله* (dhaaraba lifulaani fii maalihi) yang artinya: *ittajara lahu fiihi* (ittajara lahu fiihi) yakni memberikan modal untuk berdagang kepada si Fulan. *Mudharabah* atau *qiradh* termasuk dalam kategori *syirkah* atau kerjasama dengan cara sistem bagi hasil. Dalam Al-Qur'an kata *mudharabah* tidak disebutkan secara jelas dengan istilah *mudharabah*. Al-Qur'an hanya menyebutkannya secara *musytaq* dari kata *ضارب* (dhaaraba) yang diulang sebanyak 58 kali.³⁹

Secara istilah, *Mudharabah* adalah akad kerja sama antara *shahibul maal* (pemilik modal) dengan *mudharib* (yang mempunyai keahlian atau keterampilan) untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati, *Mudharabah* berdasarkan ahli fiqih merupakan suatu perjanjian di mana seseorang memberi hartanya kepada orang lain berdasarkan prinsip dagang di mana keuntungan yang diperoleh akan dibagi berdasarkan proporsi yang telah disetujui, seperti $\frac{1}{2}$ dari keuntungan atau $\frac{1}{4}$ dan sebagainya. Jika terjadi kerugian ditanggung *shahibul maal*.⁴⁰

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa *mudharabah* adalah suatu akad atau perjanjian antara dua orang atau lebih, dimana pihak pertama memberikan modal usaha, sedangkan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi diantara mereka sesuai

³⁹Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam (Tinjauan Teoretis dan Praktis)*, Cet 1, Jakarta: Kencana, 2010, h. 71

⁴⁰Aswin Simamora, *Sistem Perbankan Islam*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1990), h. 63

dengan kesepakatan yang mereka tetapkan bersama. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa *mudharabah* adalah kerja sama antara harta dengan tenaga atau keahlian. Dengan demikian, dalam akad *mudharabah* ada unsur *syirkah* atau kerja sama, hanya saja bukan kerja sama harta dengan harta ataupun tenaga dengan tenaga, melainkan antara harta dengan tenaga. Disamping itu, juga terdapat unsur *syirkah* (kepemilikan bersama) dalam keuntungan. Namun apabila terjadi kerugian maka kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal, sedangkan pengelola tidak dibebani kerugian, karena ia telah rugi waktu, pikiran dan tenaga.⁴¹

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional nomor: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah* (*Qiradh*), pengertian *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk kegiatan usaha yang produktif. Selanjutnya, pada poin kedua dalam fatwa DSN-MUI/IV/2000 juga diterangkan bahwa dalam pembiayaan *mudharabah* LKS sebagai *Shahibul maal* (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola usaha.⁴²

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa *mudharabah* merupakan suatu akad atau perjanjian yang dilakukan antara dua orang atau lebih, dimana pihak pertama bertindak sebagai *shahibul maal*, yaitu sebagai

⁴¹M Ali Hasan, *Op. Cit*, h. 170

⁴²Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah*(*Qiradh*).

pemberi modal usaha, sedangkan pihak kedua menyediakan tenaga dan keahlian. Keuntungan yang dihasilkan selanjutnya dibagi berdasarkan ketentuan yang sudah disepakati di antara keduanya. Akad *mudharabah* terdapat unsur *syirkah* atau kerja sama di dalamnya, hanya saja kerjasama tersebut bukan kerjasama harta dengan harta ataupun tenaga dengan tenaga, melainkan antara harta dengan tenaga. Terdapat unsur *syirkah* (kepemilikan bersama) dalam keuntungan. Apabila terjadi kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal, sedangkan pengelola tidak dibebani kerugian, karena ia telah rugi waktu, pikiran dan tenaga, kecuali apabila kerugian tersebut memang merupakan kelalaian dari pihak pengelola, maka pengelola yang bertanggung jawab untuk menanggung kerugiannya.

2. Landasan Hukum *Mudharabah*

Islam memandang *Mudharabah* merupakan akad yang dibolehkan berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. Secara umum, landasan dasar syariah *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadits berikut ini:

a. Al-qur'an

Pengertian *Mudharabah* diterangkan dalam beberapa ayat-ayat Al-Qur'an, di antaranya: QS. Al Muzammil: 20 yang berbunyi:

وَالْآخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya : “ dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah ” (QS. Al Muzammil:20)”⁴³

Selanjutnya terdapat juga dalam QS. Al-Baqarah:198 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ
عَرَفَتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمْ
وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat. (QS. Al-baqarah:198)”.

Penjelasan *mudharabah* lainnya juga terdapat di dalam QS. An-Nisa:29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa: 29)

⁴³Departemen Agama RI, *Al-qur'anulkarim*, Syaamil International, 2007, h.575.

b. Al-hadits

1) Hadits Nabawi riwayat Thabrani

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِيَ بِهِ ذَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةً، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس).

Artinya: “Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharib-nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan abai itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya” (HR. Thabrani dai Ibnu Abbas).⁴⁴

2) Hadits Nabi Riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرْكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Artinya: “Nabi bersabda, ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradah (mudharabah) dan mencampur gandum dengan jagung untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).⁴⁵

⁴⁴Ibid, h. 136

⁴⁵Ahmad Wardi, *Op. Cit*, h.367

c. Ijma

Ijma diriwayatkan, sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, *mudharib*) harta anak yatim sebagai *mudharabah* dan tak ada seorang pun mengingkari mereka. Karenanya, hal itu dipandang sebagai *ijma'* (Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, 1989, 4/838).⁴⁶

d. Qiyas

Transaksi *mudharabah* diqiyaskan kepada transaksi *musaqah*.⁴⁷

e. Kaidah Fiqh

الأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا.

Artinya: "Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya".⁴⁸

3. Rukun dan Syarat *Mudharabah*

- a) Rukun *Mudharabah*, Menurut Ulama Syafi'iyah, rukun-rukun *qiradh* ada enam, yaitu:
- a) Pemilik barang yang menyerahkan barang-barangnya
 - b) Orang yang bekerja, yaitu mengelola barang yang diterima dari pemilik barang

⁴⁶FATWA DEWAN SYARI'AH NASIONAL NO; 07/DSN-MUI/IV/2000, H. 3

⁴⁷*Ibid*, h. 3

⁴⁸ Veithzal Rivai dan Andri permata, *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, h.119

- c) Akad *mudharabah*, dilakukan oleh pemilik barang dengan pengelola barang
- d) *Maal*, yaitu harta pokok atau modal
- e) Amal, yaitu pekerjaan pengelolaan harta sehingga menghasilkan laba
- f) Keuntungan.

Rumusan perhitungan bagi hasil harus dibuat dimuka secara spesifik dan pasti, dan juga harus secara jelas mengindikasikan kesepakatan pendistribusian keuntungan.⁴⁹

b. Syarat *Mudharabah*

- a) Pemodal dan pengelola. Dalam *mudharabah* ada dua pihak yang berkontrak : penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*).
 - 1) Pemodal dan pengelola harus mampu melakukan transaksi dan sah secara hukum.
 - 2) Keduanya harus mampu bertindak sebagai wakil dan kafil dari masing-masing pihak.
- b) *Sighat* (ijab dan qabul). Ucapan (*sighat*) yaitu penawaran dan penerimaan (ijab dan qabul) harus diucapkan oleh kedua belah pihak guna menunjukkan kemauan mereka untuk

⁴⁹Zamir Iqbal, *Pengantar Keuangan Islam : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 132

menyempurnakan kontrak. *Sighat* tersebut sesuai dengan hal-hal berikut:

- 1) Secara eksplisit dan implicit menunjukkan tujuan kontrak.
 - 2) *Sighat*, dianggap tidak sah jika salah satu pihak menolak syarat-syarat yang diajukan dalam penawaran. Atau, salah satu pihak meninggalkan tempat berlangsungnya negosiasi kontrak tersebut, sebelum kesepakatan disempurnakan.
 - 3) Kontrak boleh dilakukan secara lisan atau verbal, bisa juga secara tertulis dan ditandatangani.
- c) Modal (*maal*). Modal adalah sejumlah uang yang diberikan oleh penyedia dana kepada pengelola untuk tujuan menginvestasikannya dalam aktivitas *mudharabah*. Untuk itu, modal harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
- 1) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya (yaitu mata uang)
 - 2) Modal harus tunai
- d) Nisbah (keuntungan). Keuntungan adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Keuntungan adalah tujuan akhir dari *mudharabah*. Namun, keuntungan itu terkait oleh syarat berikut:
- 1) Keuntungan harus dibagi untuk kedua belah pihak
 - 2) Proporsi keuntungan masing-masing pihak harus diketahui pada waktu kontrak, dan proporsi tersebut harus dari keuntungan.

- 3) Kalau jangka waktu akad *mudharabah* relatif lama, tiga tahun ke atas, maka nisbah keuntungan dapat disepakati untuk ditinjau dari waktu ke waktu.
- 4) Kedua belah pihak juga harus menyepakati biaya apa saja yang ditanggung pemodal dan biaya apa saja yang ditanggung pengelola.⁵⁰

Adapun syarat-syarat sah *mudharabah* berkaitan dengan dua orang yang berakad, modal dan laba adalah :

1. Syarat *aqidain*

Yakni disyaratkan pemilik modal dan pengusaha adalah ahli dalam mewakili atau menjadi wakil, sebab *mudharib* mengusahakan harta pemilik modal, yakni menjadi wakil. Namun demikian, tidak disyaratkan harus muslim. *Mudharabah* dibolehkan dengan orang kafir *dzimmi* atau orang kafir yang dilindungi di Negara Islam. Sedangkan Malikiyah menambahkan asalkan mereka tidak melakukan riba.

2. Syarat modal yaitu :

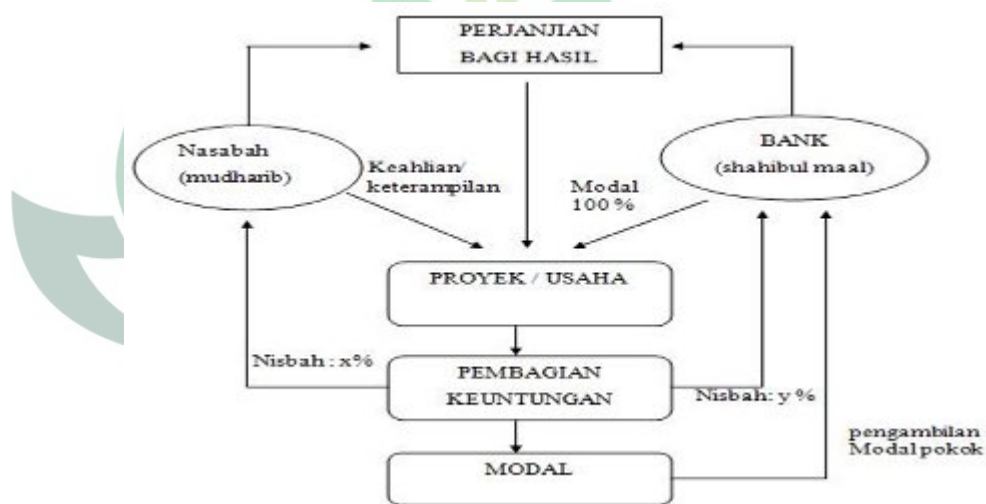
- a. Modal harus berupa uang, seperti dinar, dirham, atau sejenisnya.
- b. Modal harus diketahui dengan jelas dan memiliki ukuran.
- c. Modal harus ada, bukan berupa utang.

⁵⁰ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Cet.1, h.334-335

- d. Modal harus diberikan kepada pengusaha agar digunakan hartatersebut sebagai amanah.
3. Syarat-syarat laba, yaitu:
 - a. Laba harus memiliki ukuran
 - b. Laba harus berupa bagian yang umum.⁵¹

Secara umum aplikasi akad *mudharabah* di lembaga keuangan syari'ah dapat digambarkan dalam skema berikut ini:

Gambar 2.2
Skema akad *mudharabah*



Sumber: Ismail, Perbankan Syari'ah

⁵¹Rachmad Syafi'i, *op.cit.*, h. 228

Keterangan:

1. Bank syari'ah (*shahibul maal*) dan nasabah (*mudharib*) menandatangani akad pembiayaan *mudharabah*.
2. Bank syari'ah menyerahkan dana 100% dari kebutuhan proyek usaha.
3. Nasabah tidak menyerahkan dana sama sekali, namun melakukan pengelolaan proyek (*skill*) yang dibiayai 100% oleh bank.
4. Pengelolaan proyek usaha dijalankan oleh *mudharib*. Bank syari'ah tidak ikut campur dalam manajemen perusahaan.
5. Hasil usaha dibagi sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan *mudharabah*.
6. Presentase tertentu menjadi hak bank syari'ah, dan sisanya diserahkan kepada nasabah. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh *mudharib*, maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh bank syari'ah dan *mudharib*.⁵²

4. Jenis- jenis Mudharabah

Mudharabah sendiri terbagi menjadi dua macam berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, yaitu:

1. Mudharabah Muthlaqah

Dikenal dengan istilah *URIA (Unrestricted Investment Account)*. Dalam *mudharabah mutlaqah* tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak

⁵²Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011, h. 173-174.

memberikan persyaratan apa pun kepada bank mengenai industri ataupun nasabah tertentu yang ingin dibiayai. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana ini ke bisnis manapun yang diperkirakan menguntungkan. Dari akad jenis ini dikembangkan produk tabungan dan deposito.

2. Mudharabah Muqayyadah, ada dua jenis mudharabah muqayyadah, yaitu :

- a) Yang dikenal dengan RIA (*Unrestricted Investment Account*).

Mudharabah jenis ini merupakan di mana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya disyaratkan digunakan untuk syarat tertentu atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu (*mudharabah muqayyadah on balance sheet*).

- b) Yang dikenal dengan mudharabah *muqayyadah of balance sheet*, mudharabah ini merupakan penyaluran dana mudharabah langsung kepada pelaksana usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pemilik usaha.⁵³

⁵³ Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet- ke-2, h.257

5. Manfaat dan Resiko *mudharabah*

a. Manfaat *mudharabah*

- a) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usahanasabah meningkat.
- b) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaansecara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha banksehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- c) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/arus kasusaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d) Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yangbenar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan kongkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e) Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah/al-musyarakah* ini berbeda denganprinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan(nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkannasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

b. Resiko *Mudharabah*

Resiko yang terdapat dalam *al-mudharabah*, terutama dalam penerapannyadalam pembiayaan, relatif tinggi. Diantaranya:

- a) *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebutdalam kontrak.

- b) Lalai dan kesalahan yang disengaja
- c) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

6. Hal-hal yang membatalkan kontrak *Mudharabah*

Mudharabah menjadi batal apabila ada perkara-perkara sebagai berikut:

- a) Tidak terpenuhinya salah satu atau beberapa syarat mudharabah. Jika salah satu syarat mudharabah tidak terpenuhi, sedangkan modal sudah dipegang oleh pengelola dan sudah diperdagangkan, maka pengelola mendapatkan sebagian keuntungannya sebagai upah, karena tindakan atas izin pemilik modal dan ia melakukan tugas berhak menerima upah. Jika terdapat keuntungan, maka keuntungan tersebut untuk pemilik modal. Jika ada kerugian, kerugian itu menjadi tanggung jawab pemilik modal karena pengelola adalah sebagai buruh yang hanya berhak menerima upah dan tidak bertanggung jawab sesuatu apa pun, kecuali atas kelalaiannya.
- b) Pengelola dengan sengaja meninggalkan tugasnya sebagai pengelola modal atau pengelola modal berbuat sesuatu yang bertentangan dengan tujuan akad. Dalam keadaan seperti ini pengelola modal bertanggung jawab jika terjadi kerugian karena dialah penyebab kerugian.

c) Apabila pelaksana atau pemilik modal meninggal dunia, *mudharabah* menjadibatal.⁵⁴

d) Salah seorang aqid gila

Jumhur ulama berpendapat bahwa gila membatalkan *mudharabah* sebab gila atau sejenisnya membatalkan keahlian dalam *mudharabah*.

e) Pemilik modal murtad

Apabila pemilik modal murtad (keluar dari Islam) atau terbunuh dalam keadaan murtad, atau bergabung dengan musuh serta telah diputuskan oleh hakim, menurut Imam Abu Hanifah, hal itu membatalkan *mudharabah* sebab bergabung dengan musuh sama saja dengan mati. Hal itu menghilangkan keahlian dalam kepemilikan harta, dengan dalil bahwa harta orang murtad dibagikan diantara para ahli warisnya.

f) Modal rusak ditangan pengusaha

Jika harta rusak sebelum dibelanjakan, *mudharabah* menjadi batal. Hal ini karena modal harus dipegang oleh pengusaha. Jika modal rusak, *mudharabah* batal. Begitu pula, *mudharabah* dianggap rusak jika modal diberikan kepada orang lain atau dihabiskan sehingga tidak tersisa untuk diusahakan.⁵⁵

⁵⁴*Ibid*, h.204

⁵⁵<http://imronfauzi.wordpress.com/20018/07/14/qiradh-mudharabah/>

D. Kesejahteraan Masyarakat (Anggota)

1. Pengertian Kesejahteraan

Sejahtera artinya aman sentosa dan makmur, terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dsb, sedangkan kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup, dsb), kemakmuran.⁵⁶ Jadi makna masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan hidupnya diliputi keamanan dan keselamatan sehingga merasakan kemakmuran. Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Tujuan-tujuan tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosialekonomi, kesucian hidup, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat. Salah satu cara menguji realisasi tujuan-tujuan tersebut adalah dengan:

- 1) Melihat tingkat persamaan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi semua.
- 2) Terpenuhinya kesempatan untuk bekerja atau berusaha bagi semua masyarakat.

⁵⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm.1011

- 3) Terwujudnya keadilan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan.
- 4) Stabilitas ekonomi yang dicapai tanpa tingkat inflasi yang tinggi.
- 5) Tidak tingginya penyusutan sumber daya ekonomi yang tidak dapat diperbaharui, atau ekosistem yang dapat membahayakan kehidupan.

Salah satu cara yang paling konstruktif dalam merealisasikan visi kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat yang sebagian masih berada di garis kemiskinan adalah dengan menggunakan sumber daya manusia secara efisien dan produktif dengan suatu cara yang membuat individu mampu mempergunakan kemampuan artistik dan kreatif yang dimiliki oleh setiap individu tersebut dalam merealisasikan kesejahteraan mereka masing-masing. Hal ini tidak akan dapat dicapai jika tingkat pengangguran dan semipengangguran yang tinggi tetap berlangsung.⁵⁷

2. Konsep Kesejahteraan

Potensi masyarakat sangat besar, begitu juga dengan dana zakat. Bila diberdayakan secara optimal, dana zakat itu bisa digunakan untuk kepentingan dalam meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat miskin. Indonesia khususnya negara yang berkependudukan kurang lebih 230 juta jiwa dan terdapat sekitar 84-88 persen yang beragama Islam. Jumlah yang demikian besar itu memiliki potensi zakat yang sangat besar dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.

⁵⁷Merza Gamal, Indikator *Kesejahteraan Islam*, <http://groups.yahoo.com/group/syiar-islam/conversations/topics/13213>, diakses pada tanggal 18 april 2018 jam 13:30

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang. Artinya kesejahteraan ini mencakup dimensi materiil maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
- 2) Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi juga di akhirat. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara materiil-spiritual pada kehidupan dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *falah*. Dalam pengertian sederhana *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan hidup.⁵⁸

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu:⁵⁹

- 1) Agama
- 2) Hidup atau jiwa
- 3) Keluarga atau keturunan
- 4) Harta atau kekayaan
- 5) Intelekt atau akal

⁵⁸Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonosia, 2003, hlm.8.

⁵⁹Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: IIIT, 2003, Edisi ke III, hlm. 62

3. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subyektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan dengan kebutuhan dasar. Apabila kebutuhan dasar bagi individu atau keluarga tersebut sudah tercapai. Tahapan kesejahteraan keluarga menurut Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana adalah sebagai berikut.⁶⁰

1) Indikator Tahap KS I:

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda di rumah, bekerja atau sekolah dan bepergian.
- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- d) Bila ada anggota keluarga yang sakit di bawah ke sarana kesehatan.
- e) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana kesehatan.
- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

2) Indikator Tahap KS II:

- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

⁶⁰Badan koordinasi keluarga berencana nasional, *Hubungan Program Keluarga Berencana Nasional dengan Kesejahteraan Keluarga*; Jakarta, BKKBN, 2009.

- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/telur.
- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dama setahun.
- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni keluarga.
- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- f) Ada seseorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- g) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
- h) Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

3) Indikator Tahap KS III

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- b) sebagian penghasilan keluarga di tabung dalam bentuk uang maupun barang.
- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- d) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar atau majalah atau radio atau TV.
- 4) Indikator Tahap KS III Plus:
- a) Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial.
 - b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan fisik dan non-fisik. Kebutuhan fisik dapat berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal sedangkan kebutuhan non fisik seperti kesehatan, pendidikan, dan rasa aman. Maka dalam penelitian ini, ukuran kesejahteraan dibatasi pada pemenuhan kebutuhan fisik, yakni kebutuhan fisik dapat berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal. kebutuhan non fisik, yakni kebutuhan akan rasa aman menjadi anggota BMT.

4. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.⁶¹ *Falah*, Kehidupan yang mulia dan sejahtera didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan hidup

⁶¹Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI), Ekonomi Islam, Jakarta: Rajawali Press, 200,h. 2

manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut *masalah*. *Masalah* adalah segala bentuk keadaan, baik Material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Pendefisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu⁶²:

a. Kesejahteraan Holistic dan Seimbang

Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya.

b. Dunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup didalam dunia saja, tetapi juga didalam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat.

Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis-normatif maupun rasional-filosofis yang menegaskan tentang ajaran Islam amat peduli untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Pertama, dilihat dari pengertian sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur,

⁶²Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op, Cit*, h.4

dan selamat(terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi aiaslam itu sendiri.Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad.⁶³

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah, demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal shaleh, yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok(Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat Syahadat, shalat, puasa, zakat, haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As,sebagai pakar, sebagaimana dikemukakan H.M Quraish Shihab dalam bukunya wawasan Al-Quran menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Quran tercermin disurga yang dihuni oleh adam dan istrinya yang sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugaskekhalifahan dibumi.

Keempat, didalam ajaran Islam, terdapat pranata dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial,

⁶³Cahyadi Takariawan, *Perekonomian Masyarakat Islam, Internasional*, Solo,2001, hal.103

seperti wakaf dan sebagainya semua bentuk pranata dan lembaga sosial berupaya mencari berbagai alternatif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:⁶⁴

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai keberadaan, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan.
- c. *Tafakul* (Jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

5. Indikator Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Indikator kesejahteraan masyarakat menurut Ekonomi Islam merujuk kepada Al-Quran surat Al-Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ
خَوْفٍ

⁶⁴Ruslan Abdul GhofurNoor, *Konsep Distribusi Dalam EkonomiIslam*, Yogyakarta:Pustaka Belajar,2013,h. 62

Artinya: *“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”*

Dari ayat ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Menyembah Tuhan (pemilik ka'bah)

Indikator kesejahteraan yang pertama dan paling utama dalam Al-Qur'an adalah menyembah Tuhan (pemilik) rumah (ka'bah)”, mengandung makna bahwa proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu menjadikan Allah SWT sebagai tempat pelindung, pengayom, dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada sang khalik.

b) Menghilangkan Lapar

Mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa yang memberikan kepada makan kepada orang yang lapar tersebut Allah SWT jadi ditegaskan bahwa rizky berasal dari Allah SWT, bekerja merupakan sarana dari Allah SWT.

c) Menghilangkan rasa takut

Membuat rasa aman, nyaman dan tentran bagian dari indikator sejahtera. Jika dimasyarakat masih banyak tindak kriminal seperti kriminal tinggi lainnya, maka dapat diindikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Profil Baitul Maal Wa Tamwil Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Lampung

1. Sejarah Baitul Maal Wa Tamwil FKPP Lampung

Koperasi *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) FKPP Lampung merupakan lembaga koperasi yang diwujudkan oleh kesepakatan anggota pendiri sebanyak 14 orang. BMT FKPP Lampung berdiri pada tanggal 17 Maret 2016 yang kemudian secara resmi beroperasi pada tanggal 20 Maret 2016.

2. Badan Hukum Baitul Maal Wa Tamwil FKPP Lampung

Koperasi *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) FKPP Lampung merupakan lembaga koperasi yang diwujudkan oleh kesepakatan anggota pendiri sebanyak 14 orang. BMT FKPP Lampung berdiri pada tanggal 17 Maret 2016 yang kemudian secara resmi beroperasi pada tanggal 20 Maret 2016 dan mendapatkan legalitas yang sah dari pemerintah.

3. Visi, Misi dan Motto

Kinerja BMT FKPP Lampung tentunya dihadapkan pada berbagai persoalan yang sampai hari ini belum bisa teratasi dengan baik, mulai dari persoalan internal, SDM, keuangan, pelayanan anggota dan calon anggota hingga kelembagaan. Atas dasar itulah BMT pada tahun yang akan datang harus lebih maju, mapan dan kuat. Sehingga anggota dan calon anggota mendapatkan pelayanan yang maksimal. Sebagai optimalisasi dari perogram

kerja yang akan di rumuskan tentunya mengulang visi, misi dan Motto yang sudah menjadi nilai BMT haruslah dimaksimalkan kembali, sehingga visi, misi dan motto tersebut menjadi kenyataan. Visi dan misi tersebut adalah:

a) Visi

BMT FKPP Lampung Melambagakan Sistem ekonomi syariah yang sehat, kuat, mandiri serta berdaya saing.

b) Misi

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kegiatan ekonomi Islam
- 2) Mengembangkan serta meningkatkan kegiatan wirausaha serta kemandirian masyarakat dan ummat.
- 3) Mengembangkan program pembiayaan demi menyokong modal ekonomi kecil dan bawah
- 4) Menumbuhkan aset BMT FKPP Lampung secara sehat dan simultan melalui pengembangan manajemen keuangan yang efektif dan efesien
- 5) Meningkatkan kualitas kontrol dari berbagai lini hususnya pengembangan pengawasan transaksi syariah
- 6) Mengembangkan kerjasama, baik dengan Lembaga Pemerintah maupun Lembaga Keuangan lainnya yang bernafaskan Syariah.

c) Moto

Meraih hikmah, tebarkan berkah, bekerja Halal dan Menguntungkan.

4. Alamat BMT FKPP Lampung

BMT FKPP Lampung beralamatkan di Jl. Cendanasari, Wonorejo Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, kode pos 35363.

5. Struktur Orgaisasi BMT FKPP Lampung

d) Kepengurusan

Personalia dan susunan pengurus BMT FKPP Lampung sebagai berikut :

1. Badan Pengurus Ketua : KH.M.Saifudin Fathoni
Sekretaris : Asadullah Assegaf

- Bendahara : KH. Basarudin Maisir
2. Badan Pengawas / Dewan Syariah
- Ketua : Kabid
- Anggota 1 : KH. Yasin
- Anggota 2 : H.Dr. Muharom
- Anggota 3 : KH. Rofiq Udin
3. Badan Pengelola
- Manager Utama : Suwanto
- Teller* : Dwi Khoirun Ni'mah
- Costumer Service* : Ayu Anggraini
- Marketing : 1. Bayu Ilyas
2. Maftuhil Aziz
3. Miftakhul Munir
4. Nia Rahayu
5. Umi Jamiatun Nasikah
6. Keanggotaan
- Anggota BMT FKPP Lampung sejak pembentukan sampai akhir periode 2017 terdaftar sebanyak 957 orang sebagai berikut:

Tabel 3.1
Status Anggota Tahun 2017

No	Status	Tahun 2017
1	Anggota Pendiri	14 Orang
2	Anggota Umum	957 Orang
3	Anggota Mengundurkan Diri	0

Sumber: BMT FKPP Lampung

7. Mekanisme Kerja

Adapun pembagian dan wewenang dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut:

a. Bidang Organisasi

1) Keanggotaan

- a) Meningkatkan jumlah anggota.
- b) Melaksanakan seleksi anggota dan survey anggota BMT FKPP Lampung secara langsung.
- c) Melengkapi data anggota BMT FKPP Lampung.
- d) Melaksanakan dzikir bersama (istigosah) anggota yang dilaksanakan pada minggu ke 2 hari Sabtu setiap bulan.
- e) Meningkatkan pelayanan pembiayaan terhadap anggota.
- f) Mengupayakan pengembangan anggota baik kualitas maupun kuantitas.
- g) Memelihara dan meningkatkan kesadaran anggota yang taat kepada AD/ART serta keputusan rapat anggota.

2) Kepengurusan

- a) Meningkatkan kinerja pengurus agar dalam pengelolaan BMT FKPP Lampung menjadi tanggung jawab bersama dan berjalan lebih baik.
- b) Melanjutkan program yang sedang berjalan sebagaimana yang diamanahkan pada tahun pertama dan belum maksimal di laksanakan.
- c) Meningkatkan kordinasi antar pengurus sehingga terjadi keterbukaan dan saling percaya.
- d) Meningkatkan peran masing-masing pengurus dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan oleh anggota.

- e) Membuka jaringan kerjasama pembiayaan baik berupa chaneling maupun linkage program pada lembaga yang saling menguntungkan.
 - f) Menyelenggarakan RAT tepat waktu di tahun yang akan datang.
 - g) Melaksanakan rapat rutin bulanan Pengawas, Pengurus dan Pengelola.
 - h) Mendayagunakan aktifitas pengurus sesuai dengan fungsi dan pembagian tugas masing-masing.
 - i) Meningkatkan mutu manajemen BMT FKPP Lampung.
 - j) Meningkatkan kesadaran atas hak dan kewajiban serta sikap disiplin anggota, pengurus, pengawas, dewan syari'ah dan karyawan sebagai sumber yang paling dominan untuk mengelola organisasi, usaha, keuangan, dan manajemen.
- 3) Badan Pengelola
- a) Meningkatkan profesionalisme kerja pengelola pada unit kerja masing-masing
 - b) Mengadakan pembinaan pengelola tentang pemahaman ekonomi syari'ah minimal satu bulan satu kali.
 - c) Menyelenggarakan sosialisasi kelembagaan BMT FKPP Lampung. serta produk BMT FKPP Lampung. pada forum pengajian dan tabligh akbar serta anak-anak sekolah.
 - d) Membangun jaringan usaha yang menghubungkan antara konsumen, pengusaha dan pasar.
 - e) Mengakses dana-dana untuk bantuan usaha kecil dan menengah baik dalam maupun luar.
 - f) Mendayagunakan tenaga karyawan sehingga tugas-tugas karyawan, tugas-tugas administrasi dan usaha dapat berjalan lancar, tertib, dan berhasil.

- g) Meningkatkan pembinaan, pendidikan, pengetahuan, semangat kerja, kerajinan, dan ketaatan dari karyawan sehingga dapat meningkatkan pula kualitas pelayanan terhadap anggota.

4) Badan Pengawas

- a) Mengadakan pengawasan intern demi terciptanya tertib administrasi dan sistem akuntansi yang baik.
- b) Melakukan analisa keuangan secara periodic.
- c) Melakukan pencegahan terjadinya inflasi terhadap kekayaan/aset BMT FKPP Lampung.

b. Bidang Usaha

Sesuai dengan rencana kerja selain usaha simpan pinjam juga membuka usaha layanan (sektor riil).

a) Unit usaha simpan pinjam

- (1) Meningkatkan pelayanan pada anggota
- (2) Meningkatkan kinerja terutama dalam menjaga hubungan antar anggota dan pengelola
- (3) Melakukan konfirmasi buku anggota / nasabah secara berkala guna meminimalisir kesalahan dalam pencatatan.
- (4) Meningkatkan plafond pembiayaan anggota apabila kondisi keuangan memungkinkan
- (5) Menetapkan besaran tabungan buku pada anggota sebesar 15 % dari Plafond pembiayaan yang diajukan
- (6) Mengoptimalkan program kerja tahun sebelumnya dan mengawasi program-program yang telah dilaksanakan.

c. Unit Usaha Layanan

- 1) Meningkatkan modal usaha pelayanan khususnya dalam sektor payment point
- 2) Memperluas pemasaran dengan cara pembentukan kolektor pelayanan.

- 3) Melakukan kerjasama secara efektif dengan para suplier dengan harapan barang dapat ditekan seminimal mungkin.

d. Bidang Administrasi dan Akuntansi

Sesuai dengan visi BMT menjadi lembaga keuangan yang kuat dan sehat tentunya harus didukung oleh berbagai kinerja khususnya dalam bidang administrasi dan akuntansi, adapun rencana kerja yang akan di capai adalah:

a) Bidang Administrasi

4. Meningkatkan sistem pencatatan dan pengelompokan data nasabah/ anggota.
5. Mengoptimalkan sistem survey dan pendataan syarat nasabah/anggota pembiayaan.
6. Mengoptimalkan bukti-bukti (slip) baik tabungan, angsuran maupun pengambilan dan OB.
7. Menyediakan tempat / brangkas data-data nasabah / anggota.
8. Meningkatkan pengelolaan administrasi secara menyeluruh yang meliputi : Tata persuratan, kearsipan dan statistic Administrasi dan pembukuan baik organisasi maupun keuangan
9. Menyusun pembukuan transaksi setiap hari dan laporan tahunan.
10. Merevisi *job description* staf kantor.
11. Kerja sama kepada bank-bank syariah atau lembaga lain yang tidak bertentangan dengan syariah.

b) Bidang Akuntansi

- 1) Mengontrol arus keluar masuk kas
- 2) Mengoptimalkan rasio kecukupan modal dalam pembiayaan
- 3) Menata sistem pengarsipan secara teratur
- 4) Membuat laporan harian, mingguan dan bulanan secara sistematis dan rapi.

5) Terwujudnya laporan keuangan koperasi secara Real Time dengan baik dan benar.

6) Menyajikan Laporan Keuangan setiap saat dibutuhkan.

3) Bidang Sosial, Ekonomi dan Pendidikan

Rencana dalam bidang sosial, ekonomi dan pendidikan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a) Pengurus akan melakukan studi banding kepada koperasi- koperasi yang sudah lebih maju dari segi permodalan dan pendapatan.
- b) Pengurus akan membuat dan berusaha mendapatkan konsep pengelolaan koperasi simpan pinjam dan usaha dengan menggunakan teknologi yang lebih baik dari sebelumnya.
- c) Pengurus akan berusaha untuk mengikuti pelatihan tentang akuntansi pengelolaan koperasi tatkala ada kesempatan di lingkungan wilayah Lampung.
- d) Mengembangkan dan memberdayakan anggota dan pengurus koperasi.
- e) Meningkatkan peran dan partisipasi dalam kegiatan hari koperasi.
- f) Pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar BMT FKPP Lampung.
- g) Meningkatkan kondisi perekonomian dalam ruang lingkup anggota FKPP Lampung.

4) Bidang Sumber Daya Manusia (SDM)

- a) Merekrut tenaga kerja secara selektif dan kompetitif.
- b) Melaksanakan uji kompetensi dan psikotes staf BMT FKPP Lampung.
- c) Menyempurnakan dan menstandarisasi materi orientasi karyawan baru BMT FKPP Lampung.
- d) Menyesuaikan gaji manajer dan staf BMT sesuai kualifikasi, tugas dan tanggung jawabnya.
- e) Memberikan penghargaan kepada karyawan teladan dan pilihan.
- f) Melaksanakan survey ketenagakerjaan untuk karyawan BMT FKPP Lampung.

- g) Memberikan tunjangan hari raya (THR) bagi karyawan BMT FKPP Lampung.
- h) Memberikan pelatihan dan sertifikasi yang diperlukan kepada karyawan BMT FKPP Lampung.
- i) Melaksanakan rapat rutin bagi karyawan BMT FKPP Lampung.
- j) Melaksanakan penilaian kinerja secara periodik untuk seluruh karyawan BMT FKPP Lampung.
- k) Menjaga/memelihara dan meningkatkan kinerja pengurus yang mengerti permasalahan BMT, sanggup melaksanakan keputusan rapat anggota, perhatian kepada kepentingan anggota disertai penuh tanggung jawab.
- l) Terjalannya kerja sama yang baik dengan dinas/organisasi/lembaga terkait yang mampu memberikan perlindungan, dorongan dan masukan yang positif demi kesejahteraan, ketenangan dan semangat kerja.

5) Bidang Pemasaran (Marketing)

- a) Terhimpunnya dana pihak ke tiga sesuai target yang akan dicapai.
- b) Tercapainya peningkatan asset dan nasabah baru.
- c) Menghimpun dana dari anggota maupun non anggota ataupun lembaga lainnya untuk memperbesar usahanya.
- d) Menawarkan produk dan jasa kepada anggota, non anggota maupun lembaga lainnya.
- e) Menghimpun kerjasama dengan pihak dinas / organisasi / lembaga.

6) Bidang Baitul Maal

- a) Mengoptimalkan pengumpulan dana Baitul Maal.
- b) Menampung dana Zakat baik Maal, Fitrah, maupun Infaq dan Sodaqoh para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya
- c) Menyalurkan dana Baitul Maal pada masyarakat yang membutuhkan dan tepat sasaran

- d) Menghindari riba yaitu pengembalian tambahan baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam pinjam secara bathil atau bertentangan dengan ajaran islam.
- e) Menghindari praktek Bathil yaitu rusak atau tidak sah suatu kesepakatan.
- f) Menggunakan dana ZIS dan mendayagunakan untuk pemberdayaan umat antara lain pemberian bea siswa pendidikan, qurban, dan lain-lain kegiatan sosial lainnya

B. Produk dan Jasa BMT FKPP Lampung

1. Produk Simpanan

BMT FKPP Lampung memiliki beberapa produk simpanan atau layanan dalam hal penghimpunan dana atau simpanan dana, antara lain sebagai berikut:

a. Simpanan *wadiah*

Jenis simpanan dengan akad wadiah yadh addlamanah yang disesuaikan dengan kondisi keuangan (penarikan dapat diambil sewaktu-waktu)

b. Simpanan Haji dan Umroh

Layanan simpanan yang di peruntukan bagi calon jama'ah haji/umrah untuk memenuhi dana talangan ibadah haji/ umroh (penarikan menjelang keberangkatan ke tanah suci)

c. Simpanan idul fitri

Simpanan dengan akad wadiah yadh addlamanah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hari raya (penarikan dapat dilakukan 1 bulan sebelum hari raya).

d. Simpanan idul adha (*qurban*)

Simpanan dengan akad wadiah yadh addlamanah yang digunakan untuk memenuhi qurban, (penarikan dapat dilakukan 1 bulan sebelum hari raya).

e. Simpanan pendidikan

Layanan simpanan yang di peruntukan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa dengan akad wadiah yadh addlamanah (penarikan berjangka, triwulan, smester sesuai kesepakatan).

f. Simpanan mudhorobah (deposit)

Simpanan dengan akad mudhorobah dengan menerapkan system bagi hasil antar pihak pengelola (BMT) dengan investor (NASABAH).

Tabel 3.2
Table bagi hasil simpanan berjangka (deposit syariah)

No	Langkah Waktu	Porsi Nasabah	Presentase
1	3 bulan	76 bmt: 24 nasabah	0,6 %
2	6 bulan	64 bmt: 36 nasabah	0,9 %
3	12 bulan	60 bmt: 40 nasabah	1,0 %
4	24 bulan	50 bmt: 50 nasabah	1,20 %

Sumber: BMT FKPP Lampung

- Table diatas merupakan standar ketetapan di BMT FKPP Lampung
- Dihitung per Rp 1.000.000
- Persyaratan mengajukan simpanan

Bagi anggota yang akan melakukan pembiayaan maka harus menyertakan berkas sebagai berikut:

1. Foto copy Id (KTP,SIM,DLL)
 2. Mengisi formulir permohonan rekening baru
 3. Membayar biaya administrasi sebesar Rp.5000
 4. Mengisi saldo awal sebesar Rp.20.000
 5. Setoran berikutnya minimal Rp.5000
2. Produk Pembiayaan Unggulan

Produk pembiayaan unggulan yang ada di BMT FKPP Lampung terdiri dari beberapa produk, antara lain:

a) Mudharabah

Pembiayaan kerjasama untuk usaha produktif dimana BMT sebagai pemodal dan anggota sebagai pihak yang memutar modal dengan nisbah modal dan bagi hasil yang ditawarkan antara 35:65.

1) Mudharabah disektor pertanian

Pembiayaan mudharabah disektor pertanian ini banyak diminati, karena sangat membantu menyediakan modal untuk bertani, di BMT FKPP Lampung ini terdapat 175 anggota. Dan pembiayaan di sektor pertanian ini terbuka untuk seluruh masyarakat.

b) Murabahah

Pembiayaan BMT untuk keperluan konsumtif anggota dengan perlakuan margin keuntungan yang disepakati

c) Musyarakah

Pembiayaan kerjasama untuk usaha produktif dengan nisbah modal dan bagi hasil yang ditawarkan antara 50:50.

d) Ijarah

Pemberian sewa pada nasabah dengan pemberlakuan ujroh/upah.

e) Wakalah

Jasa BMT untuk membayarkan sesuatu yang diperlukan anggota dengan pemberlakuan upah/fee yang disepakati.

f) Hiwalah

Talangan yang diberikan untuk membantu dengan pemberlakuan fee atau upah.

Persyaratan pembiayaan

1. Foto copy KTP suami istri (2 lembar)
2. Foto copy kartu keluarga (2 lembar)
3. Foto copy jaminan
4. Foto copy buku nikah
5. Surat usaha dari kampung

6. Bagi pegawai PNS di cantumkan SK dan slip gaji tiga bulan terakhir.
 - a) Untuk bagi hasil pembiayaan dihitung 2.5% (25.000)
 - b) Untuk bagi hasil pembiayaan tempo dihitung 3,0%,(30.000) dihitung per Rp 1.000.000.

C. Keuntungan dan kemudahan menabung di BMT FKPP Lampung.

- 1) Mudah dan praktis.
- 2) Tanpa biaya administrasi bulanan.
- 3) Manajemen keuangan terkendali.
- 4) Bagi hasil menguntungkan dan halal.
- 5) Membantu sesama umat (ta'awun).
- 6) Nilai terus bertambah,karena uang yang diinvestasikan tidak berkurang ,bahkan terus berkembang melalui investasi yang aman,amanah, dan provisional sesuai syari'ah.
- 7) Sebagai hasil dari investasi digunakan untuk kemaslahatan dalam bidang pendidikan,agama,da'wah dan sosial.

D. Gambaran Umum Petani Desa Trimulyo

Trimulyo merupakan desa hasil pemekaran dari desa kresno widodo. Trimulyo merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah petani. Dan pertanian utama adalah sawah dan peladangan, dan tanaman utamanya adalah padi, jagung,cabai, sayuran dan singkong. Ada juga tanaman keras yang ditanam oleh petani seperti kelapa, karet, tanaman buah seperti jambu, mangga, dan rambutan.

Hampir seluruh penduduk di desa Trimulyo berprofesi sebagai petani. Meskipun beberapa diantaranya memiliki pekerjaan lain sebagai pekerjaan utama mereka akan tetapi penduduk di sana juga menanam tanaman pertanian sebagai

pekerjaan sampingannya, bahkan terkadang pekerjaan menanam tanaman pertanian lebih diutamakan daripada pekerjaan lainnya. Pada saat ini jumlah petani yang menanam bunga hampir 90 % dari jumlah penduduk yang ada di Desa Trimulyo. Pekerjaan sebagai petani digeluti masyarakat Desa Trimulyo karena selain alam yang berpotensi untuk diolah sebagai lahan pertanian juga dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka masing-masing. Desa Trimulyo memiliki lahan pertanian dengan luas 157.190 ha/ m² Dari luas wilayah 361.400 ha/ m² dimanapertanian di Desa Trimulyo dapat dikatakan cukup baik, terlihat masih banyaknya lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Selain itu di dukung juga oleh keadaan tanah Desa Trimulyo yang cukup subur, Untuk pengairan sendiri, masyarakat Desa Trimulyo khususnya petani memanfaatkan sumber air yang berasal dari pegunungan untuk mengairi areal pertanian mereka dengan menggunakan pipa paralon. kendala utama untuk para petani khususnya pada musim kemarau yaitu para petani hanya memanfaatkan pengairan tadah hujan atau sumur borsehingga menyebabkan penurunan produktivitas pertanian yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang mayoritasnya petani. Selain di pengairan masalah utama lainnya yaitu keterbatasan modal untuk membantu produktivitas para petani. Adanya BMT FKPP Lampung yang berada di desa Trimulyo yang mengeluarkan produk pembiayaan untuk sektor pertanian tersebut dapat memudahkan para petani untuk memperoleh pinjaman modal.

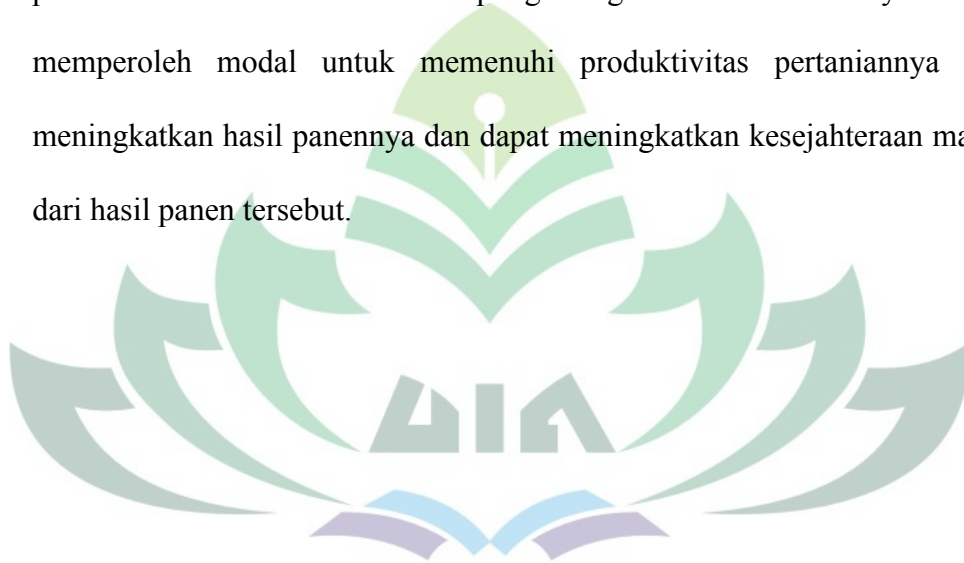
Peran BMT FKPP Lampung yang menyediakan dana untuk disektor pertanian yaitu sebagai wadah para petani untuk berdiskusi mengenai permasalahan pertanian mereka, dan juga sebagai wadah/Jembatan untuk meminta bantuan seputar modal dan modal tersebut yang nantinya akan digunakan oleh para petani untuk memenuhi produktivitas pertaniannya seperti membeli pupuk , obat-obatan, bibit dan juga untuk membayar upah pekerjanya.

Dari hasil survey dilapangan kepada petani yang memperoleh pembiayaan mudharabah untuk sektor pertanian yaitu seorang petani padi bernama Bapak Rusli yang memiliki lahan sawah untuk ditanami padi, sebelum memperoleh pembiayaan pak rusli kekurangan dana untuk membeli pupuk sehingga dalam 6 petak sawahnya, pak rusli hanya menghasilkan 60 karung padi dalam setiap panennya yaitu dalam waktu (5 bulan) yang biasanya bisa menghasilkan 65-70 karung padi. Kemudian pak rusli mengajukan pembiayaan di BMT FKPP Lampung untuk pembelian pupuk pada BMT FKPP Lampung untuk persediaan yang akan datang, pada panen selanjutnya pak rusli memperoleh 80 karung padi karena terpenuhinya pupuk untuk tanamannya sehingga padinya menjadi subur sehingga perolehan panen menjadi meningkat, dan hasil panen tersebut dijual untuk mendapatkan keuntungan dan setengahnya dapat dikonsumsi sendiri.

Sedangkan dari satu petani lainnya yaitu petani Jagung yang bernama Pak Triono, sebelum menggunakan pembiayaan 1 hektar sawahnya beliau hanya mendapatkan 6 ton sekali panen setelah beliau mengajukan pembiayaan

mudharabah untuk sektor pertanian beliau bisa menghasilkan sebanyak 10 ton sekali panen karena terpenuhinya untuk membeli bibit jagung unggulan serta pupuk dan pestisida sehingga panennya pun meningkat, Sedangkan untuk tanaman cabai Pak Triono bisa menghasilkan 8 kwintal sekali panen untuk 1 hektar tanahnya.

Dapat disimpulkan bahwa adanya pembiayaan mudharabah untuk sektor pertanian di BMT FKPP Lampung sangat membantu masyarakat dalam memperoleh modal untuk memenuhi produktivitas pertaniannya sehingga meningkatkan hasil panennya dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari hasil panen tersebut.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil Analisis

Hasil pengumpulan data dengan kuisioner kepada 64 responden anggota dari 175 responden yang terdaftar menjadi anggota pembiayaan mudharabah di sektor pertanian di BMT FKPP Lampung berikut disajikan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden antara lain: Nama Responden, tingkat umur anggota, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah pembiayaan yang diambil dari BMT FKPP Lampung. Penyajian distribusi frekuensi tersebut dilakukan agar mendapatkan gambaran informasi menyangkut karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini akan dijabarkan pada sub bab dibawah ini:

Tabel 4.1
Nama Responden Pembiayaan Mudharabah di Sektor Pertanian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Pembiayaan
1	Kosmiatun	31	P	SD	Rp 2000.000
2	Rusli	39	L	SLTP	Rp 4000.000
3	Siti Farida	37	P	SLTA	Rp 400.000
4	Martini	35	P	SD	Rp 1000.000
5	Mei Indrayani	39	P	SLTP	Rp 1500.000
6	Diana	36	P	SLTA	Rp 2000.000
7	Sumarmi	50	P	SLTP	Rp 1000.000
8	Darmadi	34	L	SD	Rp 1500.000
9	Sutarjo	39	L	SLTA	Rp 1500.000

10	Marsini	40	P	SD	Rp 3000.000
11	Triono Rahmansyah	40	L	SLTP	Rp 1500.000
12	Rumini	28	P	SLTA	Rp 4000.000
13	Bonimin	36	L	SLTA	Rp 3000.000
14	Guntono	52	L	SD	Rp 5000.000
15	Suhali	54	L	SLTP	Rp 1000.000
16	Dwi Yuli Astuti	52	P	SLTA	Rp 2000.000
17	Suyanti	39	P	SLTA	Rp 3000.000
18	Edi Siswanto	37	L	SD	Rp 2000.000
19	Steven	39	L	SD	Rp 2000.000
20	Riyanto	40	L	SD	Rp 5000.000
21	Sodikun	50	L	SLTP	Rp 1500.000
22	Sumiyati	49	P	SLTP	Rp 5000.000
23	Diana	46	P	SLTP	Rp 3000.000
24	Sumiati Belani	45	P	SLTA	Rp 5000.000
25	Husnul Khotimah	40	P	SLTA	Rp 2000.000
26	Supriyono	60	L	SLTA	Rp 2000.000
27	Katarina Srikayati	55	L	SLTA	Rp 5000.000
28	Mesti Rencana	30	P	SLTP	Rp 5000.000
29	Budiyanto	50	L	SLTA	Rp 5000.000
30	Muhammad Mansur	56	L	SLTP	Rp 2.500.000
31	Sulaiman	49	L	SLTP	Rp 2000.000
32	Kadar	40	L	SLTA	Rp 5000.000
33	Siti Nuraini	39	P	SLTA	Rp 2000.000
34	Mardiana Fika	52	P	SLTA	Rp 5000.000
35	Bayu	39	L	SD	Rp 800.000
36	Siti Rondiah	51	P	SLTA	Rp 2000.000
37	Bejo	40	L	SD	Rp 2000.000
38	Sutarno	60	L	SLTP	Rp 2000.000
39	Bayu Ilyas	35	L	SLTA	Rp 1600.000

40	Maftuhil Aziz	51	L	SLTA	Rp 1000.000
41	Astiah	29	P	SD	Rp 1200.000
42	Suwanto	47	L	SLTP	Rp 1000.000
43	Saeful A	45	L	SLTP	Rp 5000.000
44	Ayu Anggraini	52	P	SLTP	Rp 6000.000
45	Eko Suhandono	33	L	SLTA	Rp 1000.000
46	Suyanti	38	P	SLTA	Rp 5000.000
47	Muhammad Warhamni	36	L	SLTA	Rp 5000.000
48	Sarminah	40	P	SD	Rp 1000.000
49	Zainal Arifin	54	L	SLTA	Rp 2000.000
50	Sutarjo	40	L	SLTA	Rp 5000.000
51	Herlinawati	55	P	SLTA	Rp 600.000
52	Rosidi	48	L	SLTA	Rp 2000.000
53	Sriyani	40	P	SLTA	Rp 1000.000
54	Murniyati	57	P	SLTA	Rp 1300.000
55	Siti Asmunah	59	P	SLTA	Rp 5000.000
56	Basuki	49	L	SLTA	Rp 2000.000
57	Yusman Roni	60	L	SLTA	Rp 2000.000
58	Pujo	70	L	SD	Rp 4000.000
59	Farizal Budianto	50	L	SD	Rp 500.000
60	Lasidin	61	L	SD	Rp 1000.000
61	Sumiati	63	P	SLTA	Rp 1500.000
62	Sutarno	69	L	SLTA	Rp 3000.000
63	Riyanto	63	L	SLTA	Rp 1000.000
64	Adi Kurniawan	29	L	SLTP	Rp 4000.000

Sumber : Data Primer

Tabel diatas menunjukan bahwa jumlah besar pembiayaan yang diterima nasabah sangat bervariasi. Pinjaman terbesar yang diperoleh nasabah adalah sebesar Rp 5.000.000,- dan pinjaman terkecil Rp 600.000,-. Besar kecilnya

jumlah pembiayaan tergantung kepada permohonan anggota itu sendiri. Apabila setelah dianalisa oleh pihak BMT FKPP Lampung bahwa permohonan jumlah pembiayaan tersebut layak dan memenuhi persyaratan, maka permohonan tersebut akan disetujui. Sebaliknya, apabila permohonan jumlah pembiayaan tidak layak maka permohonan tersebut akan ditolak.

1. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin biasanya memberikan pengaruh dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat kebenaran pernyataan tersebut. Maka, di bawah ini ada tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Laki-laki	37	57,81
Perempuan	27	42,19
Total	64	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki berjumlah 37 orang (57,81%) dan responden perempuan berjumlah 27 orang (42,19%). Pada karakteristik jenis kelamin responden penelitian tidak ada aturan khusus dalam menentukan berapa banyak jumlah responden laki-laki

dan perempuan. Hal ini diperoleh dengan cara memilih secara acak nama-nama anggota di BMT FKPP Lampung.

2. Tingkat Umur anggota

Tabel 4.3
Karakteristik berdasarkan tingkat umur anggota

No	Tingkat Umur	Jumlah Anggota	Persentase (%)
1	20 – 30	4	6,25
2	31 – 40	27	42,2
3	41 – 50	15	23,43
4	51- 60	13	20,31
5	61 – 70	5	7,81
	Total	64	100

Pada tabel diatas merupakan tabel karakteristik responden. Berdasarkan usia dan yang paling mendominasi usia antara 31 – 40 tahun, yakni berjumlah 27 orang (42,2%). Pada usia 31-40 seseorang lebih berfikir dan lebih mampu menyikapi segala masalah yang dihadapi.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4
Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota	Persentase (%)
1	SD	15	23,44
2	SLTP	16	25

3	SLTA	33	51,56
	Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang mendominasi diantaranya 15 orang lulusan SD (23,44%), 16 orang lulusan SLTP (25%), dan 33 orang lulusan SLTA (51,56%). Pendidikan ternyata tidak terlalu signifikan dalam menentukan seseorang untuk menjadi anggota BMT. Terbukti yang paling mendominasi responden dengan tingkat pendidikan lulusan SLTA 33 orang (51,56%). Tingkat pendidikan tersebut akan mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan berusaha selain pengalaman yang dimiliki.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Pembiayaan Mudharabah di sektor Pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di BMT FKPP Lampung

Perhitungan Efektivitas pembiayaan Mudharabah disektor pertanian dilakukan per-indikator:

Variabel	Indikator	Jumlah Anggota	Persentase %
Efektifitas	1. Mekanisme pengajuan pembiayaan	58	90,62
	2. Mekanisme penyaluran pembiayaan	64	100
	3. Mekanisme pengembalian pembiayaan	42	65,62

	4.Peningkatan Pendapatan	50	78,12
	5.Peningkatan Keuntungan	48	75
	Jumlah	262	
	Rata-rata		81,88

Sumber : Data Primer

Dari hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan efektifitas pembiayaan mudharabah di sektor pertanian secara keseluruhan yaitu sangat efektif dengan nilai rata-rata 81,88 % dikarenakan bahwa dengan adanya pembiayaan mudharabah disektor pertanian ini,yang sebelumnya masyarakat atau anggota mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk mengembangkan usaha pertaniannya dengan adanya pembiayaan ini masyarakat merasa sangat terbantu selain proses pengajuan pembiayaannya tergolong mudah, serta Mekanisme penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah seperti dalam penyalurannya yang bersyaratkan norma islam seperti kejujuran dan transparansi pada setiap kegiatannya serta akad yang digunakan yaitu menggunakan akad mudharabah yang sesuai dengan prinsip syariah.

anggota selalu tepat waktu atau sesuai dengan kesepakatan sehingga anggota sehingga dana tersebut bisa diputar kembali untuk anggota lain yang akan meminjam, setelah adanya pembiayaan mudharabah untuk sektor pertanian yang ada di BMT FKPP Lampung ini anggota masyarakat yang

sebelumnya mengalami kesulitan modal menjadi sangat terbantu dalam memperoleh modal untuk meningkatkan usaha pertaniannya sehingga hasil pertanian masyarakat juga mengalami peningkatan serta meningkatkan juga pendapatan masyarakat, dan dengan adanya pembiayaan mudharabah untuk sektor pertanian yang ada di BMT FKPP Lampung ini masyarakat merasa untuk mengembangkan usaha pertaniannya sehingga hasil panennya mengalami peningkatan serta keuntungan yang diperoleh dari penjualan hasil panennya juga mengalami peningkatan.

Ini menunjukan bahwa efektifitas pembiayaan mudharabah di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada BMT FKPP Lampung memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap kesejahteraan anggota.

2. Peran Pembiayaan Mudharabah di sektor Pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di BMT FKPP Lampung

Padaperan pembiayaan mudharabah di sektor pertanian terdapat 5 indikator yang dapat menunjang peran pembiayaan mudharabah di sektor pertanian yaitu:

Variabel	Indikator	Jumlah Anggota	Persentase %
Peran Pembiayaan	1. Peningkatan ekonomi anggota	50	78,12
	2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha pertanian	64	100

	3. Meningkatkan produktivitas anggota	64	100
	4. Membuka lapangan kerja baru	34	53,13
	5. Terjadi distribusi pendapatan	55	85,94
	Jumlah	267	
	Rata-rata		83,44

Sumber : Data Primer

Dari hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan peran pembiayaan mudharabah di sektor pertanian secara keseluruhan yaitu dengan nilai rata-rata 83,44%, jika dilihat dari perhitungan efektifitas, peran pembiayaan ini sudah berjalan sangat efektif yaitu dengan BMT menyediakan pembiayaan mudharabah di sektor pertanian untuk membantu masyarakat dalam menyediakan dana untuk mengembangkan usaha pertaniannya dalam rangka memperbaiki perekonomian anggotanya untuk mencapai hidup yang layak dan sejahtera dengan cara meningkatkan perekonomian anggota, dengan menyediakan dana untuk anggota untuk keperluan pertaniannya untuk digunakan membeli bibit, serta pupuk dan obat-obatan sehingga anggota masyarakat juga merasa terbantu sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian anggota, juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau buruh sehingga dapat menciptakan distribusi pendapatan atau penghasilan untuk orang lain. Ini menunjukkan bahwa peran pembiayaan mudharabah di sektor pertanian pada

BMT FKPP Lampung memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat.

3. Efektivitas dan peran pembiayaan mudharabah disektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam Perspektif ekonomi Islam

Sebagaimana terurai dalam bab sebelumnya bahwa dalam memenuhi kebutuhan ekonomi para sektor pertanian di desa trimulyo, para kelompok petani melakukan kerjasama dengan BMT FKPP Lampung dalam hal permodalan mereka, para petani lebih memilih pembiayaan mudharabah karena tidak ada penyertaan modal untuk memulai usahanya sehingga para petani bisa melakukan usaha tanpa harus menunggu modal sendiri, dengan kesepakatan keuntungan yang diperoleh akan dibagi antara keduanya.

Sistem pembiayaan mudharabah di BMT FKPP Lampung juga dapat terwujudnya budaya ta'awun kebaikan dalam sosial ekonomi dan dapat menanamkan pemahaman bahwa sistem bagi hasil dapat adanya keadilan. dalam penyaluran dana BMT FKPP Lampung sangat diperlukan penerapan-penerapan yang sesuai dengan dengan teori yaitu: *pertama*, alad mudharabah yaitu akad kerjasama antara kedua belah pihak dimana pihak pertama menyediakan 100% modal sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola. *Kedua*, rukun mudharabah adanya pelaku (pemilik modal dan pengelola) objek mudharabah (modal dan kerja), persetujuan kedua belah pihak, nisbah keuntungan. *Ketiga*, prinsip mudharabah telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu penyaluran pembiayaan hanya untuk usaha produktif, jangka waktu dan kerjasama telah

disepakati bersama dan sesuai dengan syariah Islam. *Keempat*, penerapan yang telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu dengan margin keuntungan yang telah disepakati.

Menurut pandangan islam, kegiatan ekonomi padadasarnya memiliki dasar-dasar hukum, dan ekonomi Islampun memiliki sumber-sumber hukum yaitu Al-Qur'an dan Hadits, yang dipergunakan oleh penafsir terhadap praktek ekonomi dan lebih banyak berkaitan dengan norma-norma. Penafsiran ekonomi yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits bahwa ekonomi islam banyak dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan unsur lain yang berhubungan dengan masyarakat, serta lebih menekankan bagaimana cara mengkondisikan kehidupan sesuai ketentuan syariah.

Kerjasama BMT FKPP Lampung dan sektor pertanian dalam pandangan ekonomi islam merupakan kegiatan ekonomi yang diperbolehkan, hal ini disebabkan karena setiap kegiatan ekonomi pada dasarnya diperbolehkan sebelum ada ayat yang melarangnya.

Berdasarkan keterangan tersebut maka jelaslah bahwa segala kegiatan antara manusia dengan manusia atau yang disebut dengan kegiatan ekonomi pada dasarnya diperoleh kecuali ada sebuah ayat, hadits, dan ijtihad para ulama yang melarang hal tersebut, begitu juga dengan kegiatan kerjasama permodalan yang terjadi antara petani dengan BMT FKPP Lampung, yang pandangan Islam kerjasama pertanian berkaitan dengan permodalan tersebut dinamakan dengan Mudharabah.

Maka dapat dipahami bahwa Islam memberikan gambaran kepada kaum muslimin untuk mencari harta melalui cara yang baik yang tidak memakan harta sesamanya dengan cara yang batil, akan tetapi melalui jalan bercocok tanam atau yang lainnya sesuai dengan syari'at agama dengan berlaku suka sama suka atau saling ridho antara keduanya. Kebolehan islam dalam mencari harta sebanyak-banyaknya bukan semata-mata untuk memperbanyak materi, akan tetapi islam merumuskan suatu sistem ekonomi lain. Berbeda dengan sistem ekonomi lain yang mengutamakan kemewahan, ekonomi islam didasarkan pada konsep-konsepnya sendiri mengenai kesejahteraan manusia dan kehidupan yang baik, yang memberikan nilai yang sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi dan menuntut suatu kepuasan yang seimbang, baik dalam kebutuhan-kebutuhan rohani maupun materi dari seluruh umat manusia. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa manusia adalah sama sebagai khalifah dan hamba Allah SWT didunia, dan tidak dapat merasakan kebahagiaan dankedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi dan inti dari konsep ekonomi islam pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dianggap perlu untuk melindungi dan memperkaya iman, kehidupan, akal, keturunan, harta benda.

Dengan demikian sebab kegiatan manusia berkaitan dengan usaha dalam pandangan ekonomi islam tidaklah menuntut harta sebagai tujuan, akan tetapi tolong menolong dan mensejahterakan manusialah tujuan konsep-konsep

ekonomi islam. Dan kegiatan ekonomi seperti kerja sama Mudharabah BMT FKPP Lampung dengan masyarakat petani di desa Trimulyo dalam memenuhi kebutuhan merupakan kegiatan yang tidak dilarang islam, karena kerjasama yang dilakukan oleh BMT FKPP Lampung sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu dengan menerapkan prinsip *Maslahah* berarti sesuatu yang dapat membawa atau mendatangkan sebuah manfaat untuk semua orang, *falah* yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan manusia lebih baik dan berjamaah (*kerjasama Sinergy*) kerjasama yang mudah dan praktis,serta bagi hasil dari kerjasama yang menguntungkan dan halal, membantu sesama umat untuk membantu kelangsungan hidup , bebas dari kemiskinan serta kekuatan dan kehormatan mencakup kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, serta hasil dari investasi digunakan untuk kemaslahatan dalam bidang pendidikan, agama, da'wah dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, kebutuhan jangka panjang, dan memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Di Sektor Pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota menunjukan bahwa adanya pembiayaan mudharabah disektor pertanian ini,yang sebelumnya anggota masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk mengembangkan usaha pertaniannya dengan adanya pembiayaan ini masyarakat merasa sangat terbantu selain proses pengajuan pembiayaannya tergolong mudah, serta pendapatan yang meningkat dan juga mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan sehingga meningkatkan juga keuntungan dari setiap anggotanya. Ini menunjukan bahwa efektifitas pembiayaan mudharabah di sektor pertanian pada BMT FKPP Lampung memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap kesejahteraan anggota.
- b) Peran Pembiayaan Mudharabah Di Sektor Pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota bahwa peranan disini yaitu BMT menyediakan pembiayaan mudharabah di sektor pertanian untuk membantu masyarakat dalam menyediakan dana untuk mengembangkan usaha pertaniannya dalam rangka memperbaiki perekonomian anggotanya untuk mencapai hidup yang

layak dan sejahtera dengan cara meningkatkan perekonomian anggota, dengan menyediakan dana untuk anggota untuk keperluan pertaniannya untuk digunakan membeli bibit,serta pupuk dan obat-obatan sehingga anggota masyarakat juga merasa terbantu sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian anggota, juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau buruh sehingga dapat menciptakan distribusi pendapatan atau penghasilan untuk orang lain Ini menunjukan bahwa peran pembiayaan mudharabah di sektor pertanian pada BMT FKPP Lampung memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat.

- c) Dalam perspektif ekonomi islam bahwa peran pembiayaan mudharabah disektor pertanian yang terdapat di BMT FKPP Lampung merupakan kegiatan yang tidak dilarang oleh islam hal ini disebabkan karena kerjasama tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, kebutuhan jangka panjang, dan memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.

2. Saran

Beberapa saran yang diberikan dari hasil penelitian ini antara lain:

- a) Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai informasi bagi BMT FKPP Lampung untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan anggota dalam menjalankan Pembiayaan Mudharabah Di Sektor Pertanian yang saat ini sudah dimiliki.

b) Kerjasama antara BMT FKPP Lampung dan anggota juga harus senantiasa dijaga, sehingga anggota bisa merasa menjadi bagian dari BMT FKPP Lampung, Untuk menjadi bagian dari BMT FKPP Lampung dan menjalin hubungan yang baik serta meningkatkan perekonomian umat, perlu dibarengi dengan partisipasi dari anggota itu sendiri, adapun partisipasi itu sebagai berikut:

- 1) Disiplin dalam membayar cicilan pembiayaan dengan tepat waktu.
- 2) Pemahaman dalam menggunakan dana yang diberikan oleh BMT FKPP Lampung, sehingga alokasikan sesuai dengan ketentuan.
- 3) Anggota pembiayaan harus memiliki rasa kerjasama bahwa dana yang diberikan merupakan dana umat yang jika pembayarannya lancar maka perputaran dana tersebutpun akan lancar dan akan berdampak pada perkembangan perekonomian umat.

Lampiran 6 : Perkembangan pendapatan BMT FKPP Lampung pada pembiayaan mudharabah di sektor pertanian

Tahun	Pendapatan BMT FKPP Lampung	Penyaluran Pembiayaan BMT FKPP Lampung
2016	Rp 35.615.750	Rp 28.313.794
2017	Rp 62.750.590	Rp 51.696.612

Lampiran 7 : Nama Responden Pembiayaan Mudharabah di Sektor Pertanian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Pembiayaan
1	Kosmiatun	31	P	SD	Rp 2000.000
2	Rusli	39	L	SLTP	Rp 4000.000
3	Siti Farida	37	P	SLTA	Rp 400.000
4	Martini	35	P	SD	Rp 1000.000
5	Mei Indrayani	39	P	SLTP	Rp 1500.000
6	Diana	36	P	SLTA	Rp 2000.000
7	Sumarmi	50	P	SLTP	Rp 1000.000
8	Darmadi	34	L	SD	Rp 1500.000
9	Sutarjo	39	L	SLTA	Rp 1500.000
10	Marsini	40	P	SD	Rp 3000.000
11	Triono Rahmansyah	40	L	SLTP	Rp 1500.000
12	Rumini	28	P	SLTA	Rp 4000.000
13	Bonimin	36	L	SLTA	Rp 3000.000
14	Guntono	52	L	SD	Rp 5000.000
15	Suhali	54	L	SLTP	Rp 1000.000

16	Dwi Yuli Astuti	52	P	SLTA	Rp 2000.000
17	Suyanti	39	P	SLTA	Rp 3000.000
18	Edi Siswanto	37	L	SD	Rp 2000.000
19	Steven	39	L	SD	Rp 2000.000
20	Riyanto	40	L	SD	Rp 5000.000
21	Sodikun	50	L	SLTP	Rp 1500.000
22	Sumiyati	49	P	SLTP	Rp 5000.000
23	Diana	46	P	SLTP	Rp 3000.000
24	Sumiati Belani	45	P	SLTA	Rp 5000.000
25	Husnul Khotimah	40	P	SLTA	Rp 2000.000
26	Supriyono	60	L	SLTA	Rp 2000.000
27	Katarina Srikayati	55	L	SLTA	Rp 5000.000
28	Mesti Rencana	30	P	SLTP	Rp 5000.000
29	Budiyanto	50	L	SLTA	Rp 5000.000
30	Muhammad Mansur	56	L	SLTP	Rp 2.500.000
31	Sulaiman	49	L	SLTP	Rp 2000.000
32	Kadar	40	L	SLTA	Rp 5000.000
33	Siti Nuraini	39	P	SLTA	Rp 2000.000
34	Mardiana Fika	52	P	SLTA	Rp 5000.000
35	Bayu	39	L	SD	Rp 800.000
36	Siti Rondiah	51	P	SLTA	Rp 2000.000
37	Bejo	40	L	SD	Rp 2000.000
38	Sutarno	60	L	SLTP	Rp 2000.000

39	Bayu Ilyas	35	L	SLTA	Rp 1600.000
40	Maftuhil Aziz	51	L	SLTA	Rp 1000.000
41	Astiah	29	P	SD	Rp 1200.000
42	Suwanto	47	L	SLTP	Rp 1000.000
43	Saeful A	45	L	SLTP	Rp 5000.000
44	Ayu Anggraini	52	P	SLTP	Rp 6000.000
45	Eko Suhandono	33	L	SLTA	Rp 1000.000
46	Suyanti	38	P	SLTA	Rp 5000.000
47	Muhammad Warhamni	36	L	SLTA	Rp 5000.000
48	Sarminah	40	P	SD	Rp 1000.000
49	Zainal Arifin	54	L	SLTA	Rp 2000.000
50	Sutarjo	40	L	SLTA	Rp 5000.000
51	Herlinawati	55	P	SLTA	Rp 600.000
52	Rosidi	48	L	SLTA	Rp 2000.000
53	Sriyani	40	P	SLTA	Rp 1000.000
54	Murniyati	57	P	SLTA	Rp 1300.000
55	Siti Asmunah	59	P	SLTA	Rp 5000.000
56	Basuki	49	L	SLTA	Rp 2000.000
57	Yusman Roni	60	L	SLTA	Rp 2000.000
58	Pujo	70	L	SD	Rp 4000.000
59	Farizal Budianto	50	L	SD	Rp 500.000
60	Lasidin	61	L	SD	Rp 1000.000
61	Sumiati	63	P	SLTA	Rp 1500.000

62	Sutarno	69	L	SLTA	Rp 3000.000
63	Riyanto	63	L	SLTA	Rp 1000.000
64	Adi Kurniawan	29	L	SLTP	Rp 4000.000

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Laki-laki	37	57,81
Perempuan	27	42,19
Total	64	100

Karakteristik berdasarkan tingkat umur anggota

No	Tingkat Umur	Jumlah Anggota	Persentase (%)
1	20 – 30	4	6,25
2	31 – 40	27	42,2
3	41 – 50	15	23,43
4	51- 60	13	20,31
5	61 – 70	5	7,81
	Total	64	100

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota	Persentase (%)
1	SD	15	23,44
2	SLTP	16	25
3	SLTA	33	51,56
	Jumlah	64	100

Lampiran 8 : Kemudahan proses pengajuan pembiayaan mudharabah di sektor pertanian di BMT FKPP Lampung

Jawaban Responden	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Ya	58	90,62
Tidak	6	9,38
Jumlah	64	100

Mekanisme penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah

Jawaban Responden	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Ya	64	100
Tidak	0	0
Jumlah	64	100

Mekanisme pengembalian pembiayaan yang diperoleh dari anggota

Jawaban Responden	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Ya	42	65,62
Tidak	22	34,38
Jumlah	64	100

Peningkatan pendapatan anggota

Jawaban Responden	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Ya	50	78,12
Tidak	14	21,88
Jumlah	64	100

Peningkatan keuntungan anggota

Jawaban Responden	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Ya	48	75
Tidak	16	25
Jumlah	64	100

Peningkatan ekonomi anggota

Jawaban Responden	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Ya	50	78,12
Tidak	14	21,88
Jumlah	64	100

Tersedianya dana bagi peningkatan usaha pertanian

Jawaban Responden	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Ya	64	100
Tidak	0	0
Jumlah	64	100

Meningkatkan produktivitas

Jawaban Responden	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Ya	64	100
Tidak	0	0
Jumlah	64	100

Membuka lapangan kerja baru

Jawaban Responden	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Ya	34	53,13
Tidak	30	46,87
Jumlah	64	100

Terjadi distribusi pendapatan

Jawaban Responden	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Ya	55	85,94
Tidak	9	14,06
Jumlah	64	100

Dilihat dari segi pangan (makanan) anggota

Jawaban Responden	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Ya	53	82,81
Tidak	11	17,19
Jumlah	64	100

Dilihat dari segi sandang (pakaian) anggota

Jawaban Responden	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Ya	58	90,62
Tidak	6	9,38
Jumlah	64	100

Dilihat dari segi papan (peralatan rumah tangga) anggota

Jawaban Responden	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Ya	46	71,88
Tidak	18	28,12
Jumlah	64	100



Rekapitulasi efektifitas pembiayaan mudharabah di sektor pertanian

Indikator	Item	Targer	Realisasi	%	Efektivitas
Prosedur pembiayaan	1. mekanisme pengajuan pembiayaan	64	58	90,62	Sangat efektif
	2. mekanisme penyaluran pembiayaan	64	64	100	Sangat efektif
	3. mekanisme pengembalian pembiayaan	64	42	65,62	cukup efektif
Dampak pembiayaan terhadap kondisiusaha anggota	1.peningkatan pendapatan	64	50	78,12	Cukup efektif
	2.peningkatan keuntungan	64	48	75	Cukup efektif
Jumlah		320	262		
	Rata-rata			81,88	Sangat efektif

Rekapitulasi peran pembiayaan mudharabah di sektor pertanian

Indikator	Targer	Realisasi	%	Efektivitas
1.Peningkatan ekonomi umat	64	50	78,12	Cukup efektif
2.Tersedinya dana bagi peningkatan usaha pertanian	64	64	100	Sangat efektif
3.Meningkatkan produktivitas anggota	64	64	100	Sangat efektif
4.Membuka lapangan kerja baru	64	34	53,13	Tidak efektif
5.terjadi distribusi pendapatan	64	55	85,94	Sangat efektif
Jumlah	320	267		
Rata- rata			83,44	Sangat efektif

Kesejahteraan Masyarakat (Anggota)

Indikator	Item	Targer	Realisasi	%	Efektivitas
Kesejahteraan	1. Pangan	64	53	82,81	Cukup efektif
	2. Sandang	64	58	90,62	Sangat efektif
	3. Papan	64	46	71,88	Tidak efektif
Jumlah		320	157		
	Rata-rata			81,8	Sangat efektif

